

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN GAMBIRAN
BANYUWANGI**



Oleh :

PUSPITASARI

NIM : 2012111009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN GAMBIRAN
BANYUWANGI



Oleh :

PUSPITASARI

NIM : 2012111009

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2024

PERSYARATAN GELAR
STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN DARUL AMIEN GAMBIRAN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:
PUSPITASARI
NIM:2012111009

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran Banyuwangi

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada Tanggal: 27 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Maskur, Sos., M.H
NIPY. 3150505078101

Pembimbing



Agung Obianto, M.Sos
NIPY. 3151113018701


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi sandari Puspitasari telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi Pada Tanggal: 27 Juli 2024

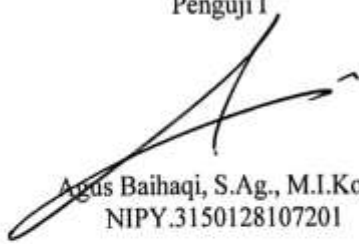
Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji:

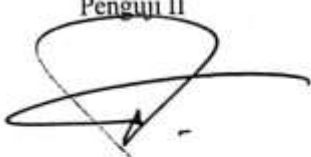
Ketua,


Agung Obianto, S.Sos., M.Sos.
NIPY. 3151113018701

Penguji I


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY.3150128107201

Penguji II


Afif Mahmudi, M.Sos.
NIPY. 315092810401

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam




Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY.3150128017201

MOTTO

“Do whatever you want to do, your dream is yours, no matter what others think of you”

“Lakukan apa yang ingin kamu lakukan, impianmu adalah milikmu, jangan pedulikan apa yang orang lain pikirkan tentang dirimu”

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan, kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan baik baik berupa do'a dan apapun itu. Maka pada kesempatan kali ini, penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Kepada Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Maskur, S.Sos., M.H.
4. Bapak Agung Obianto, S.Sos., M.Sos. selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa bersabar dan memberikan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya sampai berada dititik ini. Tidak lupa adik kandung saya yang selalu menghibur saya.
6. Kepada MyBabarlyGurl, yang banyak memberikan semangat kepada saya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Puspitasari
NIM : 2012111009
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : Universitas KH Mukhtar Syafaat
Alamat : Dusun Bangunrejo RT004/RW002, Desa Parangharjo,
Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Banyuwangi, 27 Juli 2024
Yang menyatakan,


Puspitasari
NIM:2012111009

ABSTRAK

Puspitasari, (2012111009). Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, Pembimbing Agung Obianto, M.Sos.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, *Public Speaking*, Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang dapat mencetak generasi intelektual. Salah satu dari fungsi Pondok Pesantren adalah membantu meningkatkan dan mengembangkan tingkat keterampilan santri. Dimana saat ini Pondok Pesantren menjadi sasaran masyarakat, karena dipercaya dapat menghasilkan output yang baik bagi masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya santri yang belum menguasai keterampilan berbicara didepan umum, masih banyaknya santri yang belum memiliki pengetahuan dan wawasan luas terkait public speaking. Kepercayaan diri santri yang masih kurang dan referensi penelitian terkait metode dakwah juga berbeda-beda disetiap pondok pesantren seperti kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi yang digunakan Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran untuk meningkatkan kemampuan public speaking santri. (2) Bagaimana kemampuan *public speaking* santri putri pondok pesantren darul amien?

Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan metode pengumpulan data informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan data yang sesuai fakta. Lalu diperoleh melalui Analisa dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Putri Darul Amien antara lain dengan adanya pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

ABSTRACK

Puspitasari, (2012111009). Communication Strategy for Internal Islamic Boarding School Management Improving the Public Speaking of Female Students at Darul Amien Islamic Boarding School Gambiran. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, Pembimbing Agung Obianto, M.Sos.

Keywords: Communication Strategy, Public Speaking, Islamic Boarding School.

Islamic boarding school is an educational institution that can produce an intellectual generation. One of the functions of Islamic Boarding School is to help improve and develop the skill level of students. Where currently Islamic Boarding School are the target of the community, because they are believed to produce good output for the community.

The research is motivated by the fact that there are still many student who have not mastered public speaking skills, there are still many student who do not have extensive knowledge ang insight regarding public speaking. Students' self-confidence is still lacking and research references related to da'wah methods are also different in each Islamic Boarding School. This research aims to (1) Find out what communication strategies are used by the Darul Amien Gambiran Islamic Boarding School to improve the public speaking skills of students. (2) How are the *public speaking* skills of the female students at Darul Amien Islamic Boarding School?

Using Qualitative research methods by utilizing information data collection methods through interviews, observation, and documentation. When researches go directly to the research location obtain data that matches the fact. That obtained through analysis and drawing conclusions.

The result of research show that the Commnication Strategy of the Putri Darul Amien Islamic Boarding School Managenet, including the implementation of Khiobah and Da'wah activities, can help improve the students' public speaking skill.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan segala maunah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul “ ***Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran Banyuwangi*** ” yang dapat kami selesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami panjatkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umatnya.

Dalam keberhasilan menyelesaikan penulisan penelitian ini tentunya bukan hanya semata-mata karena usaha penulis, melainkan karena banyak bantuan dari orang-orang baik disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Agung Obianto, S.Sos., M.Sos selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan Penelitian ini.
5. Maskur, S.Sos.I, MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal ‘Alamin*.

Blokagung, 07 Februari 2024

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM.....	i
PERSYARATAN GELAR.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	viii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
1. Kegunaan Teoritis	4
2. Kegunaan Praktis	4
E. Definisi Istilah	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Alur Pikir Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Informan Penelitian	29
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Keabsahan Data	31
H. Analisis Data	33
I. Tahapan-tahapan Penelitian	34
J. Sistematika Penulisan	36
 BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN	38
A. Gambaran Umum Penelitian.....	38
B. Verifikasi Data Lapangan	46
 BAB V PEMBAHASAN	59
 BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Mingguan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan

Gambar 1.2 Jadwal Kegiatan

Gambar 1.3 Wawancara Bersama Ustadzah Mufidatul Alim Kepala Pesantren Putri Darul Amien

Gambar 1.4 Wawancara Bersama santri

Gambar 1.5 Dokumentasi Kegiatan Khitobah dan Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama¹. Selain mempelajari ilmu agama sebagai tujuan utama. Pondok pesantren juga menyediakan sarana untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan santri. Salah satunya untuk meningkatkan *Public Speaking* santri. Pesantren mengadakan kegiatan khitobah. Selain untuk meningkatkan *public speaking* santri, kegiatan ini juga mampu membantu santri untuk meningkatkan publik keterampilan berbicara didepan umum. Tujuannya untuk mengasah diri, memperluas pengetahuan, dan mendorong pertumbuhan sikap serta nilai-nilai agama islam. Semua ini bertujuan agar para santri dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dimasa depan.

Dalam hal ini, santri sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat merupakan salah satu sosok yang selalu dinanti keberadaannya dalam memberikan sumbangsih pemikiran khususnya dalam aspek agama disetiap permasalahan yang ada. Kontribusi santri di masyarakat baik menjadi imam sholat atau bahkan menjadi khotib dalam setiap acara keagamaan. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kaum santri ntuk dapat mempersiapkan mentalitas mereka agar mampu memberikan sesuatu yang terbaik bagi masyarakat khususnya dalam bidang spiritual keagamaan.

Akan tetapi, realitanya masih banyak santri yang belum memahami bagaimana cara berbicara didepan umum dengan baik dalam konteks mendakwahkan ajaran agama islam. Termasuk santri yang mungkin memiliki keinginan untuk berbicara didepan umum, namun masih belum paham langkah-langkah yang harus dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah bimbingan agar santri memahami bagaimana teknik atau cara berbicara didepan umum secara baik dan benar.

Salah satu bimbingan yang perlu dilakukan adalah penguatan *public speaking* santri melalui program khitobah dan dakwah, yang

¹ Hisyam, A., 2015, Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi Ekonomi Syari'ah IAIN Cirebon*, p, hal 5.

dalam hal ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran. *Public speaking* adalah suatu kemampuan seseorang untuk berbicara didepan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan.² Secara sederhana publik speaking merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat didepan orang banyak, dengan maksud agar orang lain memahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman (55:3-4).

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya: “Dia menciptakan manusia , Mengajarnya pandai berbicara”

Pondok Pesantren Darul Amien merupakan salah satu pesantren tua di Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya berada Jln. Juanda No. 54 Desa Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Berdiri sejak Tahun 1964, kini Pondok Pesantren Darul Amien memiliki sekitar 110 santri putri dan 79 santri putra. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Amien terdapat Lembaga Pendidikan Formal. Mulai dari TK Darul Amien, SD Darul Amien, MTs Darul Amien, SMK Darul Amien, dan yang baru saja berdiri yakni MA Darul Amien.³

Salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Amien yakni Khitobah yang dilakukan setiap malam Jum'at. Menurut ungkapan dari salah satu pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran

“Program Khitobah dan Dakwah diadakan untuk melatih mental, meningkatkan public speaking, menambah wawasan terkait materi khitobah agar siap ketika terjun di masyarakat ke depannya. Adanya program tersebut menurut saya sangat penting karena dapat menjaga tali silaturahmi yang erat dan menjalin kekompakan di Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran khususnya santri putri.”⁴

² Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 5

³https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan_id=2BF5840F-8567-4BCE-A512-3A07580D6278

⁴ Wawancara Ustadzah Mufidatul Alim pada Minggu, 03 Maret 2024.

Munculnya rasa tidak percaya diri pada diri santri adalah karena umumnya santri masih berpikir negatif tentang potensi dirinya sendiri serta dibayangi dengan ketakutan tanpa sebab.⁵ Sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan untuk segera menghindari sesuatu yang hendak dilakukan, dan ini sejatinya termasuk menjadikan santri rendah diri. Masalah rendah diri dapat digambarkan sebagai sistem pemikiran yang bersifat emosional yang mana tidak yakin pada diri sendiri. Santri yang memiliki rasa rendah diri akan membatasi pengalaman mereka, tidak mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan hasilnya tidak akan memperoleh pengembangan diri yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa Public Speaking sangat penting untuk perkembangan santri. Santri adalah generasi yang akan menjadi calon public speaker dan da'i kedepannya, seorang da'i atau public speaker harus berani berbicara didepan umum. Maka salah satu upaya yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran ini adalah mengadakan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah tersebut adalah upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* santri serta melatih santri dalam menyampaikan pesan dihadapan massa atau public dengan bahasa yang baik. *Public speaking* sangat bermanfaat bagi anak dalam proses perkembangan pribadinya. Tampil percaya diri akan mengantarkan santri pada perilaku positif dalam pembelajaran dan tingkah lakunya dalam lingkungan pesantren. Dengan kata lain, percaya diri adalah kemampuan individual mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada posisi seimbang.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

Bagaimana upaya pengurus pesantren dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum (*publik speaking*) santri di

⁵ Apiyanti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2003) hal 62 .

Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran melalui kegiatan khitobah. Sehingga melahirkan santri yang mampu tampil di masyarakat dengan percaya diri untuk berdakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan *public speaking* santri putri pondok pesantren darul amien?
2. Bagaimana kemampuan *public speaking* santri putri pondok pesantren darul amien?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan *public speaking* santri putri pondok pesantren darul amien.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *public speaking* santri putri pondok pesantren darul amien.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat dalam mengembangkan dan memperkaya pemahaman tentang berbicara didepan umum (*public speaking*) dan ilmu komunikasi secara keseluruhan, agar remaja islam khususnya santri dapat berkontribusi sebaik-baiknya dalam meneruskan risalah islamiyyah di masyarakat.
2. Secara praktis, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran *public speaking* bagi santri Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua kosa kata, yakni strategi dan komunikasi. Strategi dapat diartikan sebagai suatu pola atau perencanaan yang menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan suatu rangkaian aksi yang terpadu. Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dengan maksud bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi merujuk pada rangkaian metode secara keseluruhan yang terkait dengan pelaksanaan ide, merencanakan tindakan dalam periode tertentu. Stoner dan rekan-rekan menguraikan bahwa strategi memiliki dua sudut pandang yang berbeda, yang pertama yakni bagaimana organisasi ingin bertindak dan kedua adalah bagaimana akhirnya suatu organisasi benar-benar bertindak.⁶ Ini berarti bahwa perspektif pertama konsep strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk menetapkan dan mencapai tujuan serta menerapkan misi suatu organisasi. Sedangkan dari perspektif kedua konsep ini bisa diartikan sebagai pola respons atau tindakan yang diambil oleh organisasi sebagai tanggapan terhadap lingkungan seiring

Strategi komunikasi sangat menentukan keberhasilan dalam komunikasi. Dalam menyusun strategi komunikasi seorang pemimpin harus memahami fungsi strategi komunikasi makro maupun mikro. Dengan pendekatan makro berarti organisasi dipandang struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pendekatan mikro lebih memfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan sub unit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok, komunikasi untuk memberi orientasi dan latihan, komunikasi untuk menjaga iklim, dan pengarahan pekerjaan dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan dalam bekerja.

2. Public Speaking

Dalam ilmu komunikasi, *Public speaking* dapat dijelaskan sebagai keterampilan dan seni berbicara dihadapan banyak orang yang menuntut kelancaran berbicara, kemampuan kontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara, kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.⁷ *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tujuan berbicara dapat tercapai secara langsung.⁸ Kemampuan berbicara di depan umum juga memiliki relevansi

⁶ Edi, T.M., 2018 Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Gover dalam Memprediksi Financial Distress, *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), hal 6.

⁷ Jalaludin Rahmat, *Public speaking kunci sukses di depan public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hal 13-14.

⁸ Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 5.

dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat berbicara dengan guru, juga selama pertemuan komunitas di mana seseorang harus bisa menyampaikan ide atau pesan yang dimaksud dengan jelas. *Public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan umum, melainkan juga menyangkut pembicaraan secara face to face dimana seseorang harus menunjukkan kemampuan diri dan kepercayaan dirinya.

Public speaking juga merupakan bagian dari keterampilan berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan sehari-hari juga termasuk dalam *public speaking*, hanya saja dalam lingkup kecil atau sempit dan sering kali tidak disadari. Inti dari *public speaking* adalah berbicara, baik dihadapan banyak orang ataupun sebagian kelompok kecil, sehingga dapat memperbaiki keterampilan berbicara dan berpenampilan di depan orang lain sudah merupakan bagian dari *public speaking*. Keahlian berbicara yang baik akan menjadi keterampilan berharga yang dapat membantu seseorang berhasil dan menjadi aset berharga di masa mendatang.

Secara umum, *Public speaking* adalah bagian dari studi komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Awal mula proses komunikasi dimulai dengan sejumlah ide yang abstrak atau pikiran seseorang dalam mencari informasi atau ingin menyampaikan suatu pesan. Kemudian diolah menjadi pesan, selanjutnya disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa dengan bentuk visual, kode atau dengan kode-kode yang dapat membuat berbagai pihak saling mengerti dan memahami.⁹

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah instansi pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, merenungi, dan menerapkan ajaran agama Islam dengan fokus pada moralitas agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Istilah *pondok pesantren* juga merupakan gabungan dari dua kata yakni *pondok* yang berarti tempat tinggal sederhana seperti kamar gubug atau rumah kecil yang mencerminkan kesederhanaan struktur bangunan. Sedangkan istilah pesantren secara epistimologi berasal dari kata

⁹ Jalaludin Rahmat, *Public speaking kunci sukses di depan public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hal 13-14.

santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti sebagai pondok yang menjadi tempat tinggal para santri.¹⁰

Menurut beberapa pakar, seperti dikutip oleh Zamakhsyari dalam bukunya yang berjudul “Tradisi Pesantren”, ada pendapat dari Profesor Johns bahwa asal usul kata *santri* yang berasal dari bahasa Tamil yang bermakna pengajar mengaji. Di sisi lain, CC Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari istilah *Shastri* yang berasal dari kata *sastra* yang mengacu pada kitab suci, literatur agama, atau karya ilmiah. Oleh karena itu, *santri* dapat diartikan sebagai murid yang belajar dari kitab suci atau pengetahuan tentang agama Islam. Hal ini menjadikan Pondok Pesantren sebagai tempat di mana para santri mengejar ilmu agama bersama para kyai, sehingga tercipta interaksi antara guru dan santri.¹¹

Menurut Hadi Purnomo dalam bukunya menjelaskan bahwasanya pesantren merupakan Institusi pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya menggunakan metode non-klasikal, dimana seorang kyai mengajar para santri berdasarkan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama terkemuka sejak zaman pertengahan. Para santri juga biasanya tinggal di pondok atau asrama didalam lingkungan pesantren.

¹⁰ Purnomo, h., 2017, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bilkung Pustaka Utama, hal 23

¹¹ *Ibid* Hal 89.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yakni “stratos” yang memiliki arti “tentara” dan kata “agein” yang berarti “memimpin”. Kemudian istilah ini berubah menjadi kata sifat menjadi *strategia* yang bermakna “keahlian militer” yang belakangan ini diadaptasikan lagi kedalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya.

Menurut Stephani K. Marrus, sebagaimana dikutip oleh Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal. Strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana guna meraih suatu target. Target tidak akan mudah dicapai apabila tidak memiliki strategi, karena segala tindakan itu membutuhkan strategi, terlebih dalam target komunikasi. Tidak mudah mencapai target apabila tidak memiliki strategi.

Strategi adalah rencana utama yang menyeluruh, serta menggambarkan bagaimana suatu lembaga akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹² Dari penjelasan mengenai konsep strategi menurut beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah atau saran yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kondisi atau situasi lingkungannya.

2. Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Proses penyampaian pesan yang berawal dari rencana yang dipikirkan,

¹² Rangkuti, F., 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnin SWOT*, Bandung: PT. Gramedia Pustaka.

pemilihan simbol sampai pesan tersampaikan kepada penerima baik langsung maupun tidak langsung dengan media yang tepat. Sehingga terjadi umpan balik, membuat komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi juga disebut suatu bentuk penyampaian pesan, baik secara lisan maupun tertulis dengan maksud agar lawan bicara dapat memahami apa yang dimaksud dan dapat mempengaruhi perilaku lawan bicara serta adanya timbal balik.

Allah berfirman dalam surah An Nahl (16:125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Shannon dan Weaver berpendapat bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang selalu mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam raut wajah, lukisan, seni, dan teknologi.

Unsur-unsur komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Menurut Laswell unsur-unsur komunikasi antara lain :¹³

- a. Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b. Pesan (message) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pesan berisi

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 201.

informasi yang sudah diolah dan disampaikan oleh sumber informasi. Pesan dapat diproduksi melalui komunikasi tatap muka atau tulisan.

- c. Saluran (channel) adalah media dimana pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima).
- d. Penerima atau komunikan (receiver) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
- e. Umpan balik (receiver) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikan.

3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai aktifitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Dengan menggunakan media tertentu dan bagaimana pesan dan efek yang akan dicapai, pada akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuannya.

Penyusunan strategi komunikasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi. Dalam tahap penyusunan, strategi yang paling penting adalah menentukan faktor-faktor penghambat. Tahap ini menjadi penting karena bisa menentukan hasil dari proses. Keberhasilan suatu kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

Dalam komunikasi, untuk merancang strategi komunikasi ada beberapa faktor, yaitu:¹⁴

- a. Mengetahui mitra bicara (audience)

Dalam komunikasi, yang pertama komunikator harus membuat komunikasi yang efektif. Dengan mengetahui audience, seorang komunikator harus cerdas dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan informasi, serta bahasa yang digunakan harus sesuai dan mudah dipahami karena dalam komunikasi, biasanya khalayak atau komunikan itu tidak pasif melainkan aktif. Agar antara komunikator dan

¹⁴ Fajar, Marhaeni.2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Yogyakarta, Graha Ilmu, hal 14.

komunikasikan dapat terjalin hubungan dan saling mempengaruhi.

b. Menyusun pesan

Menyusun pesan yang berisi menentukan tema dan materi. Dalam mempengaruhi khalayak atau komunikasikan dari pesan tersebut adalah dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian suatu efektifitas dalam komunikasi yakni mendapatkan perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

c. Menetapkan metode

Terdapat dua aspek dalam metode penyampaian strategi komunikasi yaitu: menurut pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu:

- 1) Metode redundancy (repetition) adalah dengan mempengaruhi khalayak melalui pesan yang diulang-ulang.
- 2) Metode canalizing yakni mempengaruhi khalayak menerima pesan yang disampaikan, lalu sedikit demi sedikit mengubah sikap dan pola pikirnya .

Sedangkan menurut bentuk isinya terdapat empat bentuk yang digunakan yaitu:

- 1) Metode informatif, yaitu dalam bentuk pernyataan khalayak seperti, keterangan, penerangan, berita dan sebagainya
- 2) Metode edukatif, yaitu dengan memberi suatu pengalaman yang bermanfaat kepada khalayak dengan tujuan mengubah tingkah laku khalayak ke arah yang diinginkan.
- 3) Metode persuasif, yakni mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk.
- 4) Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir.

d. Pemilihan media komunikasi

⁁Dalam mencapai tujuan komunikasi kita harus memilih salah satu media yang tepat untuk mendukung menunjang tujuan kita agar tercapai. Karena setiap media memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing.

1. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, adanya strategi pada umumnya untuk menentukan dan mengkomunikasikan tentang visi dan misi sebuah perusahaan atau lembaga. adapun beberapa tujuan strategi komunikasi yaitu:

a. Memberitahu (Announcing)

Tujuan utama dari strategi komunikasi adalah *announcing* , yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi yang akan dipromosikan sebisa mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang penting.¹⁵

b. Mendidik (Educating)

Maksudnya adalah dalam setiap informasi dikemas dalam kemasan educating. Misalnya ketika kita mengeluarkan informasi mengenai acara amal donor darah maka informasi yang diberikan adalah tentang manfaat donor darah.

c. Menyebarkan informasi (Informing)

Salah satu tujuan komunikasi adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran. Diusahakan informasi yang disebarkan merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen.

d. Memotivasi (Motivating)

Strategi komunikasi dengan tujuan memotivasi maksudnya adalah sebagai seorang komunikan maka

¹⁵ Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, hal 168.

harus mengusahakan agar informasi yang disampaikan dapat memberi motivasi bagi masyarakat.

e. Mendukung pembuatan keputusan

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorikan, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi hanya bisa terjadi ketika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, berikut adalah unsur-unsur atau komponen komunikasi.¹⁶

a. Komunikator

Komunikator disebut juga pengirim (sender) adalah orang yang menyampaikan isi pesan kepada komunikan. Komunikator bisa berupa individu, kelompok, dan organisasi.¹⁷ Ketika komunikator mengirim pesan tentunya memiliki motif atau tujuan. Ada yang menyebut pengirim pesan dengan istilah “sumber”.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.¹⁸

Pada dasarnya pesan bersifat abstrak untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan. Pesan dapat berupa suara, lambang, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Suara, lambang, dan gerak-gerik lazim digolongkan dalam pesan non-verbal. Sedangkan bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal. Hal yang

¹⁶ Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 22.

¹⁷ Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, hal 159.

¹⁸ Cangara, *Op. cit*, hal 24.

penting adalah pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan.

Agar pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima baik oleh komunikan maka harus memperhatikan komponen isi pesan sebagai berikut:¹⁹

- a) Pesan yang disampaikan harus jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.
- b) Pesan mengandung kebenaran, berdasarkan fakta, tidak mengada-ngada dan tidak meragukan
- c) Ringkas dan padat serta disusun dengan kalimat pendek tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d) Pesan bersifat nyata, dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan fakta dan data yang ada.
- e) Lengkap dan disusun secara sistematis.
- f) Menarik dan meyakinkan.
- g) Disampaikan dengan sopan. Harus diperhitungkan kadar kepribadian, kebiasaan pola hidup, dan nilai-nilai komunikan.

3. Macam-macam Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Ada berbagai macam strategi yang dapat diterapkan di berbagai bidang, tergantung pada konteks dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa jenis strategi yang umum:

- a. Strategi Bisnis
- b. Strategi Pertumbuhan: meliputi ekspansi pasar, pengembangan produk, diversifikasi, dan akuisisi.
- c. Strategi Persaingan: diferensiasi produk, kepemimpinan biaya, fokus pasar.
- d. Strategi Fungsional: melibatkan manajemen sumber daya manusia, pemasaran, produksi.

¹⁹ Maswan & Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 10.

- e. Strategi Pemasaran
 - 1) Strategi Penetrasi Pasar: meningkatkan pangsa pasar produk yang ada di pasar yang sudah ada.
 - 2) Strategi Pengembangan Pasar: memperkenalkan produk yang ada ke pasar baru.
 - 3) Strategi Pengembangan Produk: mengembangkan produk baru untuk pasar yang sudah ada.
 - 4) Strategi Diversifikasi: mengembangkan produk baru untuk pasar baru.
- f. Strategi Operasional
- g. Strategi Keuangan
- h. Strategi Sumber Daya Manusia
- i. Strategi Teknologi Informasi
- j. Strategi Internasional
 - 1) Ekspor: menjual produk di pasar luar negeri.
 - 2) Investasi Langsung Asing: membuka operasi disnis luar negeri.

Setiap jenis strategi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan situasi yang dihadapi oleh organisasi atau individu. Implementasi yang efektif dari strategi yang dipilih memerlukan analisis yang cermat, perencanaan yang baik, dan pelaksanaan yang terkoordinasi.

Strategi komunikasi termasuk dalam kategori Strategi Fungsional. Strategi ini berfokus pada cara mengelola dan mengoptimalkan komunikasi di dalam maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan bisnis. Strategi komunikasi meliputi berbagai pendekatan dan teknik untuk memastikan pesan yang tepat disampaikan kepada audiens yang tepat melalui saluran yang paling efektif. Strategi komunikasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal merupakan komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyampaikan suatu pesan. Hal ini dapat dilakukan secara lisan (berbicara) maupun tulisan. Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Dengan pemahaman tentang komunikasi verbal secara benar,

maka seseorang dapat melakukan proses komunikasi secara efektif, mengurangi kesalahpahaman, dan juga membangun hubungan lebih baik dengan orang lain.

b. **Komunikasi Non-Verbal**

Komunikasi Non-Verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang dalam pelaksanaannya menggunakan elemen-elemen selain kata-kata untuk menyampaikan pesan. Diantaranya menggunakan isyarat, ekspresi wajah, Gerakan tubuh, Bahasa tubuh, dan tanda-tanda visual lainnya yang sekiranya dapat menambah atau mengubah makna dari pesan yang disampaikan secara verbal (lisan dan tulisan).

Dengan adanya komunikasi non-verbal menjadi pelengkap untuk menyampaikan komunikasi verbal dan juga menguatkan pesan dengan membantu menegaskan dan memperjelas pesan yang disampaikan secara verbal. Selain itu, komunikasi non-verbal juga lebih efektif dalam mengekspresikan sebuah perasaan dan emosi dibandingkan dengan kata-kata.

c. **Komunikasi Visual**

Komunikasi visual adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Penggunaan gambar, grafik, warna, dan elemen desain lainnya. Pentingnya komunikasi visual cenderung dapat menarik perhatian yang dapat membantu audiens lebih memahami informasi dengan mudah. Memudahkan penyimpanan informasi visual lebih mudah diingat dibandingkan dengan teks atau kata-kata.

4. Public Speaking

Public speaking merupakan kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan mencapai tujuan. Dalam ilmu komunikasi, *public speaking* diartikan sebagai seni berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, mengontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara, kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang

dibicarakan.²⁰ *Public speaking* adalah suatu kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan mencapai tujuan.²¹

Public speaking juga termasuk bagian dari keterampilan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan sehari-hari pada dasarnya juga termasuk dalam *public speaking*, hanya saja dalam lingkup sempit dan sering tidak disadari. Keterampilan berbicara di depan umum bukan hanya tentang berbicara dihadapan orang banyak , tetapi juga melibatkan interaksi tatap muka dimana seorang individu perlu menunjukkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka. Kemahiran dalam berkomunikasi sebenarnya memiliki banyak manfaat. Inti dari *public speaking* adalah berbicara, baik dalam lingkup sekelompok orang maupun khalayak umum. Sehingga dapat memperbaiki teknik berbicara dan penampilan di depan umum. Mampu berbicara dengan baik merupakan keterampilan yang bisa menjadi aset berharga dikemudian hari.²²

Public speaking adalah pembicaraan atau ilmu retorika yang telah ada bersamaan dengan peradaban manusia. Bahasa dan pembicaraan ini muncul ketika manusia mengucapkan dan menyampaikna pikirannya kepada manusia lain. Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar komunikasi. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikir yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.

Allah berfirman dalam surah Ali Imron (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Public speaking kunci sukses di depan public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hal 13.

²¹ Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 5.

²² Nunung Prajatno, *Public speaking dasar-dasar komunikasi wicara* (Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2010). Hal 4.

mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

a. Ruang Lingkup *Public Speaking*

Ruang lingkup public , speaker, pendakwah, khatib dan lain sebagainya. Perlu dipahami bahwa titik ukur retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya memberi informasi atau menerima informasi. Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus manusia.

Public speaking merupakan suatu seni yang dapat menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang ada dalam diri. Memberanikan diri berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada khalayak dengan latar belakang yang berbeda. *Public speaking* mengharuskan pelakunya untuk terus berlatih berbicara serta menambah pengetahuan tentang semua hal. Retorika adalah kesenian untuk berbicara baik yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Dalam seni berbicara juga dituntut untuk menguasai bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa.²³

Pemahaman konseptual perlu dipersiapkan untuk melaksanakan *public speaking*. Adapun penilaian seberapa tinggi kemampuan pemahaman konseptual seseorang adalah subjektivitas yang belum pasti benar. Untuk mengetahui kemampuan retorika seseorang, maka harus diuji seperti mempraktikkan retorika yang sebenarnya. Ada pesan yang disampaikan, ada pendengar yang siap menyimak, kemudian ada timbal balik yang timbul sekedar simulasi. Hal tersebut berarti bahwa orang-orang yang belajar ilmu retorika harus terus mencari peluang agar bisa mempraktikkan ilmu yang sudah didapatkan. Semakin sering orang mencoba

²³ Jalaludin Rahmat, *Public speaking kunci sukses di depan public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hal 16.

praktik, maka semakin baik hal itu untuk peningkatan kemampuan retorikanya.

b. Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

- 1) Pengucapan yang jelas
- 2) Penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti
- 3) Kecepatan pengucapan yang normal
- 4) Suasana yang mendukung
- 5) Nada dan volume yang tepat
- 6) Cara penyampaian yang tepat kepada audiens

c. Kiat Sukses *Public Speaking*

Berbicara di depan umum atau *public speaking* membutuhkan persiapan khusus. *Public speaking* adalah salah satu ilmu yang dapat dipelajari. Agar menjadi profesional, bukan hanya penampilan yang harus menarik. Poin terpenting dalam *public speaking* adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik. Berikut merupakan kiat sukses *public speaking* diantaranya:

- 1) Memperhatikan kondisi umum

Sebagai seorang public speaker usahakan posisi terlihat oleh audiens, pastikan suara terdengar seluruh audiens, lakukan kontak mata, katakan dengan ekspresi wajah.

- 2) Berbicara secara efektif dan menarik.
- 3) Membangun rapport

Seperti contoh berbagi identitas, membangun pengalaman positif, cross-matching harapan dan nilai audiens, serta memunculkan sedikit humor yang sehat.

- 4) Menarik perhatian dan minat audiens.
- 5) Menyampaikan gagasan ide dengan antusias, sesuaikan bahasa dengan audiens.
- 6) Melibatkan audiens yakni komunikasi harus berjalan dua arah agar saling memberi feedback.
- 7) Teknik pengajuan pertanyaan.
- 8) Teknik merespons jawaban audiens.

- 9) Mengakhiri pembicaraan dengan menyimpulkan dan akhiri dengan kata-kata bijak sesuai dengan tema yang disampaikan.²⁴

5. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu tempat dimana para santri belajar mengaji. Pesantren sering disebut dengan “pondok pesantren” yang berasal dari kata “santri”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata santri memiliki dua arti yaitu yang pertama adalah santri merupakan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau bisa disebut orang sholeh. Dan arti yang kedua yakni santri adalah orang yang mendalami pengajian dalam agama islam dengan berguru ditempat yang jauh. Pondok pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari kata pondok dan pesantren. Kata pondok disini berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil yang dipakai dalam bahasa indonesia dengan fokus pada bangunan sederhana.²⁵ Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma, atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat tinggal asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri.²⁶

Secara definitif, Imam Zarkasyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur utamanya, dan masjid sebagai pusat melakukan kegiatan, serta pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai adalah kegiatan utamanya.²⁷ Hal ini menjadikan pondok pesantren sebagai tempat dimana para santri mengejar ilmu agama bersama para kiai, sehingga terciptanya interaksi antara guru dan santri.²⁸ Nurchalis Madjid pernah menegaskan pesantren ialah

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Public speaking kunci sukses di depan public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hal 9.

²⁵ Ziemek, M., 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.

²⁶ Purnomo, h., 2017, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bilklung Pustaka Utama. Hal 23.

²⁷ Wirosukarto, Amir Hamzah, dkk. (1996). KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern. Ponorogo: Gontor Press. Hal 6.

²⁸ *Ibid* hal 89.

artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai Institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan indigenus.

Teori lain juga memberikan pengertian secara terminologis yakni sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku pada kehidupan sehari-hari.²⁹ Sedangkan secara etimologi, pondok pesantren merupakan suatu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada satu sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan asrama. Lembaga pesantren sendiri memiliki peran besar dalam sejarah Indonesia sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.

a. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Gambaran umum tentang pendidikan pondok pesantren terfokus pada dua persoalan pokok, yaitu unsur-unsur fisik yang membentuk pesantren dan ciri-ciri pendidikannya. Menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali, unsur-unsur fisik pesantren terdiri dari:

1. Kiai

Posisi paling sentral dan esensial dari suatu pondok pesantren adalah kiai. Oleh karena itu Kiai memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan suatu pondok pesantren. Mengingat begitu pentingnya peran seorang kiai, maka dapat dikatakan bahwa berkembangnya suatu pondok pesantren bergantung pada kepribadian Kiai.

Peranan Kiai terhadap santri sering berupa peran seorang ayah. Selain sebagai guru, Kiai juga bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian maupun kesejahteraan jasmaniyah para

²⁹ Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX

santri. Kiai sebagai pemimpin, pemilik, dan guru yang utama dalam susunan pondok pesantren.

2. Santri

Santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. Suatu pondok pesantren tidak akan bisa berkembang tanpa adanya santri.

3. Masjid

Dalam tradisi Islam, Masjid tidak pernah dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW menyebarkan agama Islam hingga saat ini masjid tetap menjadi tempat untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan.

Seorang Kiai yang hendak membangun pondok pesantren, sebagai langkah pertama adalah membangun Masjid di sekitar tempat tinggalnya. Di dalam masjid inilah seorang Kiai menanamkan disiplin para santri dengan melaksanakan sholat lima waktu, dan memperoleh ilmu keagamaan lainnya.

4. Pondok

Pondok atau asrama adalah tempat tinggal bersama para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dari model pendidikan lainnya. Fungsi pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh.

5. Pengajian

Umumnya pondok pesantren mempelajari kajian kitab-kitab islam klasik. Namun saat ini banyak pondok pesantren yang berbasis modern. Kitab-kitab yang diajarkan banyak menggunakan karanga-karangan ulama yang menganut madzhab Imam Syafi'i.

b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Tujuan mendirikan pondok pesantren bukan hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, beretika, serta berestetika mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya berpengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk seseorang menenpa ilmu agar menjadi muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar, secara khusus pondok pesantren memiliki beberapa tujuan antara lain:

- 1) Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan pendakwah yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 3) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber pancasila.
- 4) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

Selain memiliki tujuan, pondok pesantren juga memiliki beberapa fungsi sebagai lembaga pendidikan yaitu:

- a) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator, dan innovator. Sebagai transformator, pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah masyarakat secara bijaksana. Sebagai motivator dan innovator, pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
- b) Pondok pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan relevan pada setiap waktu dan tempat.

- c) Pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut tidak hanya sebagai lembaga pengembanag ilmu agama melainkan dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memanglah sangat penting. Peneliti telah melakukan penelusuran dari berbagai macam penelitian yang mengkaji terkait strategi komunikasi dari berbagai aspek. Maka dengan ini hasil penelitian terdahulu sangat menjadi pertimbangan akan referensi dan sumber rujukan. Beberapa di antaranya adalah:

Pertama, penelitian Muhamad Khoiruddin Universitas Islam Sultan Agung Program Studi Ilmu Komunikasi yang berjudul “*strategi peningkatan kemampuan public speaking santri melalui metode muhadhoroh*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan beberapa teori dari Arisoteles yakni:

1. Seorang pembicara yang berhasil harus memperhatikan audiens mereka dengan baik. Dalam situasi berbicara di depan umum, pembicara perlu menganggap audiens sebagai sekelompok individu dengan motivasi, keputusan, dan preferensi yang beragam, bukannya sebagai massa besar berseragam.
2. Pembicara yang efektif menggunakan bukti dalam presentasi kereka. Jenis yang dimaksud merujuk pada strategi persuasi yang dijelaskan dalam tiga konsep yakni Logos, Panthos, dan Ethos dalam kerangka retorika.

Kedua, Penelitian dengan judul “*upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri melalui program imamah dan dakwah*.” Oleh Wildah Sholihin Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan imamah dan dakwah yang diadakan telah dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan *public speaking* santri setelah proses program dilaksanakan.

Dalam penelitian tersebut diketahui beberapa persamaan yakni sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan *public speaking* santri. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek suatu penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anismar, Masriadi, dan Khusnul Barri dalam jurnal. Dengan judul “*strategi pondok pesantren misbahul ulum lhokseumawe dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri*”.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa adanya beberapa metode yang dapat menunjang keberhasilan dari proses peningkatan kemampuan *public speaking* yaitu:

a) Menyiapkan Topik dan Bahan

Pesantren senantiasa selalu membuat atau memilih tema dalam bidang-bidang kegiatan, agar terlaksananya pembinaan secara retorika yang maksimal, karena tujuan retorika adalah mempengaruhi apa yang ditetapkan dalam tujuan si komunikator (pembicara).

b) Menyusun Secara Sistematis

Membina santri disetiap kegiatan tersebut harus disusun secara baik dan benar baik dari pembicaraan maupun penyampaian.

c) Memiliki Gaya dan Ciri Khas

Setiap penyampaian pasti memiliki mimik dan intonasi yang berbeda. Gaya dan ciri khas dalam menyampaikan ceramah akan membantu membuat ketertarikan tersendiri dalam peningkatan ke arah seni berbicara dan keterampilan.

d) Mengingat Topik

Segala hal yang telah di hafal dan disiapkan pasti harus di ingat secara maksimal tentang apa yang harus diberikan. Memahami setiap bahan yang dipersiapkan pasti mudah dalam mengingat setiap pesan yang penting dalam pembinaan.

³⁰ Anismar, Masriadi & Husnul Barri, S.I.Kom., 2021, *Strategi pondok pesantren misbahul ulum lhokseumawe dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri*, jurnal (Jurnal Jurnalisme Edisi, 1 Volume 10 April 2021)

e) Prounounsiasi

Setiap pembicara pasti memiliki nada bahasa yang digunakan baik secara tinggi maupun rendah, agar audiens dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud oleh pembicara.

Untuk perbedaan dari penelitian terdahulu yakni selain dari segi objek dan populasi juga pada metode dan strategi yang digunakan pengurus pesantren putri darul dalam meningkatkan *public speaking* santri.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang dan lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran penelitian ini di bangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Pada penelitian ini akan digali mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

Bab I memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi istilah.

Bab II membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan alur pikir penelitian. Pada Kajian teori berisi tentang teori-teori kemampuan *public speaking* dan dinamika kehidupan di pesantren.

Bab III membahas terkait metode penelitian yang digunakan peneliti yakni meliputi, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi mengenai deskripsi data yang meliputi data umum dan data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data mengenai profil lembaga Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kemudian deskripsi khusus memaparkan tentang rumusan masalah pada program kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

Bab V merupakan bab pembahasan yang berupaya menganalisis secara teoritis. Rumusan masalah yang ditemukan di lapangan mengenai upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *public speaking* santri putri Pondok Pesantren Darul Amien melalui program Khitobah dan Dakwah.

Bab VI merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.

D. Landasan Teori

Dalam konteks komunikasi, memahami teori retorika dalam *public speaking* adalah sama halnya dengan mempelajari keahlian dalam menyampaikan pesan secara efektif melalui Bahasa. Teori retorika yang ditemukan dalam tulisan-tulisan Aristoteles dan Cicero menjadi panduan penting dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian berbicara di depan audiens³¹. Menurut pandangan retorika Aristoteles, terdapat lima langkah dalam mempersiapkan pidato untuk disampaikan di depan khalayak.

Teori retorika ini berfokus pada konsep retorika yang dianggap Aristoteles sebagai alat persuasi yang dapat digunakan. Yang artinya seorang pembicara yang ingin mempengaruhi tiga elemen retorika utama: logika(logos), emosi (pathos), dan etika atau kredibilitas (ethos). Pentingnya pendengar dalam proses persuasi diakui, dan silogisme retorika digunakan untuk mendorong audiens agar mereka dapat menemukan potongan-potongan penting dalam pidato. Ini digunakan sebagai strategi dalam upaya persuasi yang efektif. Ada dua asumsi dari teori yang dikemukakan Aristoteles:

1. Seorang pembicara yang berhasil harus memperhatikan audiens mereka dengan baik. Dalam situasi berbicara di depan umum, pembicara perlu menganggap audiens sebagai sekelompok individu dengan motivasi, keputusan, dan preferensi yang beragam, bukannya sebagai masa besar yang seragam.
2. Pembicara yang efektif menggunakan beragam bukti dalam prestasi mereka. Jenis bukti yang dimaksud merujuk pada

³¹ Sutrisno, Isbandi dan Wiendijarti. 2014. "Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato". Ilmu Komunikasi, Volume 12, Nomor 1 (hlm. 71).

strategi persuasi mereka yang dijelaskan dalam tiga konsep: Logos, Pathos, dan Ethos dalam kerangka retorika.

Kanon merujuk pada persyaratan atau prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh seorang pembicara untuk membuat pidato persuasive menjadi berhasil. Menurut Aristoteles, terdapat lima elemen yang diperlukan untuk menciptakan pidato yang efektif, yakni penemuan, penyusunan, gaya Bahasa, penyampaian, dan daya ingat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori retorika karena sesuai dengan objek yang akan diteliti bahwasanya *public speaking* di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran sesuai dengan teori yang digunakan oleh teori Aristoteles. Dengan adanya kegiatan Khitobah dan Dakwah untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul “Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran” ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metodologi penelitian ini digunakan untuk menyelidiki keadaan tertentu yang menjadi perhatian, objek kajian, atau objek yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data agar dapat menghasilkan hasil yang akurat. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat lebih efektif menjalin hubungan sosial yang positif dengan objek penelitian.

Bogdan dan Taylor dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Darul Amien yang berada di Jl. Juanda No. 54 Jajag Gambiran Banyuwangi. Pondok Pesantren yang sudah terbilang baik sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pesantren ini.

C. Kehadiran Peneliti

Berkaitan dengan penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan unsur penting. Peneliti sebagai perencana, yang melaksanakan pengumpulan data dan informasi, menganalisis dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti wajib hadir dan terjun langsung di lokasi penelitian agar dapat menumbuhkan kedekatan atau chemistry yang baik dengan objek yang diteliti. Dengan adanya hubungan yang baik, terciptalah suasana yang nyaman dalam melakukan tanya jawab atau wawancara terkait dengan judul penelitian.

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 3.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Terdapat dua kelompok informan dalam penelitian ini yakni:

- a. Pengurus Pondok Pesantren Putri sebagai Penanggung Jawab Kegiatan.
- b. Santri sebagai pelaku dalam kegiatan Khitobah dan Dakwah.

E. Data dan Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang memuat segala informasi, fakta, dan kenyataan yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang cukup jelas relevansinya dan hubungannya, bahkan kadang-kadang bahkan tersirat disebut sebagai data primer, karena sumber tersebut di atas berfungsi sebagai hipotesis utama yang menentukan keberhasilan penelitian. Yang dijadikan sebagai informan data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran.
2. Data sekunder adalah semua informasi yang mencakup fakta, kenyataan, dan kaitannya dengan penelitian, tetapi tidak secara jelas atau dengan pemahaman yang jelas tentang relevansinya. Faktanya data kedua ini lebih bersifat ilustratif daripada informatif karena tidak mampu menggambarkan substansi yang terkandung dalam informasi yang disajikan. Fakta dan realita yang akan diungkap atau diperiksa. Sebagai pendukung data (data sekunder), informasi ini agak kabur, namun dapat memperjelas beberapa kenyataan yang terjadi selama penelitian. Data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini yakni berupa data dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan program Khitobah yang diadakan pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran untuk meningkatkan Public Speaking santri sebagai penambah untuk keabsahan data.
3. Teknik Sampling

Creswell mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dengan sengaja memilih informan, dokumen atau bahan-bahan visual yang dapat memberikan

jawaban terbaik dari pertanyaan peneliti.³³ Konsep pengambilan sampling bertujuan (purposeful) yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik sampling non probability (random sampling) adalah teknik sampling yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Untuk penelitian kualitatif, pemilihan sampel secara acak (random sampling) dapat memberi kesempatan yang sama kepada sampel untuk terpilih merupakan prosedur yang paling tepat dan memungkinkan untuk mengeneralisasi temuan-temuan suatu penelitian ke seluruh populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan random sampling untuk mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara terhadap pengurus dan beberapa santri di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau narator secara diam-diam dan sopan guna memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh atau diterima mungkin berbasis audio, dan wawancara merupakan kegiatan utama dalam observasi. Hal ini selaras dengan pendapat Esterberg seperti dikutip dalam Sugiyono wawancara adalah upaya bersama dua orang untuk mengumpulkan informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.³⁴ Sehingga memungkinkan terbentuknya makna pada suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Esterberg seperti dikutip dalam Sugiyono wawancara terstruktur adalah wawancara yang ditanyakan dan peneliti mengetahui dengan pasti data yang akan diperoleh.³⁵ Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian para peneliti mampu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan terkait dan menarik perhatian pada isu-isu mereka sendiri. Tujuan pertanyaan wawancara adalah untuk membantu peneliti dalam menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Public Speaking Santri

³³ Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

³⁴ Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 231.

³⁵ *Ibid* hal 233.

Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Teknik wawancara ini dilakukan se efektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

2. Observasi

Menurut Sugiyono observasi dalam hal ini adalah peneliti mengumpulkan data dan melaporkannya secara jelas dan ringkas kepada sumber data dengan artian peneliti memahami pokok bahasan dari awal sampai akhir kegiatan penelitian.³⁶ Metode observasi ini digunakan untuk menguji data yang berkaitan dengan strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan public speaking santri. Jadi, metode ini digunakan untuk menganalisis situasi dan keadaan dalam suatu lembaga yang diamati secara tenang dan sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan sebuah momen atau kejadian yang telah lewat.³⁷ Dokumentasi biasanya berupa gambar, tulisan, atau beberapa karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal observasi dan wawancara dalam bentuk gambar. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa telepon seluler (HP) dan bukti foto tersebut dapat meningkatkan keabsahan peneliti dan akan lebih terjamin kebenarannya. Buku catatan untuk mencatat, merekam semua dialog dengan narasumber atau informan dan kamera untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber atau informan.

G. Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut . Model triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

³⁶ Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 228.

³⁷ *Ibid* hal 240.

1. Triangulasi sumber yakni data yang diperoleh diperiksa kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, data tersebut akan dicek (ditanyakan kembali) kepada responden pada saat yang berbeda, seminggu atau dua minggu setelah wawancara kepada responden atau data yang diperoleh dari seorang responden dicek lagi dengan melakukan wawancara dengan responden lainnya.
2. Triangulasi metode yakni data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu dicek dengan metode lainnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dengan metode dokumentasi.

Menurut Wiersma seperti dikuti dalam Sugiyono triangulasi adalah uji statistik untuk validitas.³⁸ Ini mengurangi kecukupan data sesuai prosedur. Dalam proses evaluasi kredit ini, triangulasi digambarkan sebagai cara memperoleh data dari beberapa sumber dengan menggunakan metode dan sumber yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Moleong mengubah teknik menjadi beberapa bidang berbeda, yaitu:³⁹

1. Sebagai salah satu metode analisis data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkomparasikan data yang didapat dari tiap-tiap sumber.
2. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengkomparasikan data (triangulasi teknik) yang diperoleh dari beberapa metode berbeda yang diaplikasikan dalam penelitian.
3. Proses triangulasi teori melibatkan konstruksi beberapa teori yang berhubungan langsung dengan temuan penelitian.

Oleh karena itu, dapat digaris bawahi bahwa peneliti harus teliti, cakap dan kreatif ketika mengkomparasikan teori dengan permasalahan dunia nyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkomparasikan teori yang tersedia dengan

³⁸ Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 228.

³⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 125.

keadaan sebenarnya di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis untuk memberikan dasar usulan dan kemudian dijadikan dalam proposal.

H. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dirangkum oleh Sugiyono, analisis data merupakan sebuah proses sistematis dalam mencari dan menganalisis data yang akan digunakan ketika melakukan pengamatan dan menuliskan gagasan dengan cara yang mudah dan dapat dibagikan kepada orang lain.⁴⁰

Terlepas dari analisis data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan Miles dan Huberman dalam Satriaini dan Octaviani, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Data Collecting (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, fakto pendukung, penghambat aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Darul Amien Putri baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data
Fase ini melibatkan penentuan relevansi dan kekurangan antara data dan tujuan penelitian. Data dari lapangan sebagai sumber informasi terpercaya untuk menganalisis data dan menyajikan data. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan di ambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan dianalisa.
3. Penyajian Data
Data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam proses laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini, dapat dijelaskan secara lebih rinci dan sistematis dalam beberapa kategori. Subkategori dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan.

⁴⁰ Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta hal 244.

4. Penarikan Kesimpulan

Yakni melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. pada tahap ini, biasanya digunakan untuk mencari data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, dan hubungannya. Proses pencarian data dilakukan dengan membandingkan pertanyaan-pertanyaan makro membuat konsep-konsep mendasar dalam kajian penelitian.

Metode yang digunakan peneliti dalam analisis data disebut metode deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada gabungan metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif meliputi analisis yang dilakukan terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan diperiksa, dilanjutkan dengan pembahasan menyeluruh mengenai hasil analisis data yang dimaksud. Sedangkan metode kualitatif adalah suatu metode analisis data yang dimaksudkan untuk digunakan bersama dengan teori guna mengidentifikasi kesenjangan antara pengamatan teoritis dan praktis yang terjadi di lapangan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Adapun tahap-tahap peneliti sebagai berikut:

a. Menentukan Masalah dan Objek Penelitian

Sebagai tahapan awal dari penelitian adalah menentukan masalah dan objek penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah hal mudah, karena dalam memilih masalah, peneliti harus memfokuskan pada masalah yang ada pada objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan jarak jangkauan peneliti.

b. Studi Pendahuluan

Meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini

peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.

c. Merumuskan Masalah

Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang didapat pada studi pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah dan sesuai dengan harapan.

d. Memilih Pendekatan

Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian. Serta untuk menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.

e. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. data tersebut dapat diperoleh dari pengurus pesantren dengan cara wawancara.

f. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulannya juga salah.

g. Menganalisis Data

Setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketentuan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data.

h. Menarik Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.

i. Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika penulisan sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh pihak Universitas KH Mukhtar Syafaat antara lain:

a. Bagian awal

Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, dan daftar isi.

b. Bagian inti

Pada bagian inti mencakup dari:

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini mencakup judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.
- b. Bab II Tinjauan Teori, mencakup penelitian terdahulu, teori, dan alur pikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.
- d. Bab IV Pemaparan dan Penelitian, peneliti menemukan yang kemudian dideskripsikan dengan judul data dan penjabaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Kemudian mengunggah temuan penelitian secara tematik sistematis dengan urutan daftar pertanyaan.
- e. Bab V Pembahasan, berisi tentang temuan penelitian yang dicocokkan, disesuaikan, dan dikonfirmasi dengan teori-teori penelitian yang relevan dengan penemuan penelitian terdahulu sehingga mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan bisa memenuhi

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilengkapi dengan interpretasi dan elaborasi dari teman atau teori yang diungkapkan dari lapangan.

- f. Bab VI Kesimpulan, mencakup kesimpulan yang bersumber dari jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian pada fokus penelitian sekaligus menyampaikan rekomendasi berupa kritik saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok Pesantren Darul Amien merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Banyuwangi. Berdiri sejak tahun 1964, Pondok Pesantren Darul Amien didirikan oleh KH. Syamsul Mu'in Kholid. Tepatnya terletak di Dusun Gembolo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur.⁴¹

KH. Syamsul Mu'in Cholid adalah keturunan dari Abdul Jalil, seorang petani dan termasuk tokoh masyarakat yang disegani dari Kediri, Jawa Timur. Ditemani oleh seorang santrinya, Muhammad Suhud asal Bangorejo, akhirnya beliau mendirikan pesantren di desa tempat singgahnya. Setelah sebelumnya sempat berpindah dua kali untuk mendirikannya, pertama di kota kelahiran Bangorejo dan kemudian di Semarang, sampai akhirnya tibalah di desa Purwodadi. Beliau kemudian merasa cocok dan akhirnya menetap di sana hingga lahirlah anak pertama, KH. Muhammad Damanhuri Sirojjudin. Tumbuh dan turun temurun sampai sekarang. Pesantren inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darul Amien.

Tidak lama merasakan hidup bersama kedua orang tuanya, saat KH. Syamsul Mu'in Kholid berusia 8 tahun sudah ditinggal wafat kedua orang tuanya. Karena sifat ketabahan dan kegigihan beliau dalam menuntut ilmu, akhirnya ada seseorang yang menyayangkan jika beliau sampai berhenti menuntut ilmu, apalagi hanya karena masalah ekonomi, KH. Syamsul Mu'in Kholid kemudian diasuh oleh Mbah Abdul Syarif yang berasal dari Desa Sambirejo. Mbah Abdul Syarif kebetulan saat itu juga belum dikaruniai seorang anak jadi, kasih sayangnya terhadap KH. Syamsul Mu'in Kholid seperti kepada anak kandunya sendiri dan meskipun Mbah Abdul Syarif tidak memiliki hubungan darah dengan KH. Syamsul Mu'in Kholid.⁴²

⁴¹https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan_id=2BF5840F-8567-4BCE-A512-3A07580D6278

⁴² https://kabarwarga.com/read/2024/01/21/pesantren-darul-amien-gembolo-banyuwangi/#google_vignette

Satu tahun kemudian beliau pindah tempat tinggal dikarenakan lingkungan yang ditempati beliau sebelumnya yaitu desa Kalongan keadaanya kurang aman. Selain itu, di desa tersebut juga banyak terjadi perampokan. Tujuan berpindahnya beliau dari desa Kalongan adalah desa Purwodadi kecamatan Gambiran. Di daerah ini beliau diberi tanah dan tempat tinggal. Meskipun tempat yang akan dihuni beliau adalah dulunya bekas kandang kuda tetapi itu tidak menjadi masalah bagi KH. Syamsul Mu'in Kholid bersama istrinya asalkan lingkungan tersebut aman dan tentram. Kemudian beliau mendirikan Masjid pertama yang dibuat dari bamboo di tahan hasil waqaf dari guru tarekatnya yakni H. Ma'ruf.

Di dusun Gembolo Desa Purwodadi yang menjadi tujuan tempat tinggalnya terakhir bagi beliau dan istrinya. Dengan kegigihan dan kapasitas kelimuan yang sangat luas, akhirnya beliau bertekad mendirikan Pondok Pesantren sesuai dengan cita-cita beliau sejak kecil. Selang dua tahun kemudian beliau mendirikan asrama putri yang terbuat dari bamboo yang disebut angkringan. Seiring berjalannya waktu dan atas kerja sama dengan masyarakat sekitar, bangunan Pondok Pesantren ini telah berdiri dan diresmikan pada tanggal 5 Maret 1963 M. pesantren ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darul Amien. Dari kata Darul yang artinya rumah, dan Amien yang artinya keselamatan. Jadi, arti dari Darul Amien adalah rumah atau tempat seseorang mencari keselamatan, baik keselamatan dunia maupun keselamatan akhirat.

Awal berdirinya Pondok Pesantren ini, hanya terdapat beberapa santri, sekitar kurang lebih ada 6 santri yang mondok di Pesantren tersebut. Namun semakin berjalannya waktu ternyata semakin banyak santri yang datang untuk mengaji dan memperdalam ilmu agama. Di Pondok Pesantren Darul Amien juga mengkaji ilmu fiqih, akhlak, dan ilmu agama lainnya. Selain itu, di Pondok Pesantren tersebut juga KH. Syamsul Mu'in Kholid juga mengajarkan segala kitab, kitab-kitab yang sudah pernah dipelajari beliau sejak dulu saat masih nyantri seperti kitab Ihya' Ulumuddin dan Tafsir Jalalain, beliau sudah gigih dalam hal membaca dan memahaminya. Lambat laun Pesantren itu semakin banyak santri yang berdatangan, tidak hanya dari pulau Jawa, melainkan ada juga yang berasal dari luar Jawa.

Dengan seiring berkembangnya zaman dan pendidikan yang mulai modern, Pondok Pesantren Darul Amien juga mulai

berkembang. Yang sebelumnya hanya ada pendidikan non formal, setelah itu beliau mulai berinisiatif mendirikan pendidikan formal, pada tahun 2010 KH. Syamsul Mu'in Kholid mendirikan PAUD/TK sebagai pendidikan formal yang pertama kali didirikan di Pondok Pesantren Darul Amien. Yang selanjutnya dibangun adalah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs Darul Amien.

Setelah berhasil mendirikan pendidikan formal yakni PAUD/TK dan MTs, setahun kemudian KH. Syamsul Mu'in Kholid mengalami sakit, sakit yang cukup lama diderita beliau adalah penyakit gatal (gudiken) lebih jelasnya biasa disebut dengan nama penyakit scabies. Penyakit tersebut diderita beliau hingga akhir hayatnya. Sama halnya dengan nabi Ayyub yang diberi penyakit gatal yaitu *Judzam* (kusta atau lepra) sehingga Nabi Ayyub dijuluki sebagai Nabi yang memiliki oleh sosok KH. Syamsul Mu'in Kholid selama ditimpa sakit, sampai akhirnya beliau wafat di usia 80 tahun, yaitu pada tanggal 24 Maret 2011 M atau 8 Robi'ul Tsani 1432 H. Kemudian beliau dimakamkan dibelakang Masjid Baitul Amien, Masjid yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Darul Amien, tepatnya di depan asrama putra.

Semenjak KH. Syamsul Mu'in Kholid wafat, tampuk pengasuhan diserahkan kepada putra pertama beliau yang bernama KH. Damanhuri Sirojjudin hingga saat ini. Di masa kepemimpinannya KH. Damanhuri Sirojjudin juga melanjutkan perjuangan ayahnya yang belum terlaksana, yakni mulai dari mendata para wali santri yang memiliki kondisi perekonomian yang dibawah rata-rata, maka para santri yang memiliki kriteria tersebut akan di kelompokkan sendiri, sehingga berdirilah Panti Asuhan Darul Amien. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2013 Pondok Pesantren Darul Amien mendirikan pendidikan formal lagi di tingkat SMK dan MI yang keduanya juga di beri nama belakang Darul Amien.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Amien

Visi: Mencetak insan yang beriman, bertaqwa, cinta lingkungan hidup serta berakhlaqul karimah.

Misi:

- a. Mendidik santri agar memiliki kemantapan, aqidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan keterampilan serta keluhuran Budi pekerti,
- b. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta kesenian yang bernafaskan Islami.
- c. Memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai-nilai Islami yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- d. Membekali ilmu umum serta keterampilan dasar sehingga menjadi insan yang taqwa dan taat pada orang tua.
- e. Mencintai dan membiasakan perilaku sehat serta melestarikan lingkungan hidup sehat dan bersih.

3. Program Pondok Pesantren Darul Amien.

Program pesantren merupakan upaya yang dilakukan agar terciptanya lingkungan pesantren yang sehat, aman dan nyaman. Yang dapat menjadikan semua semua kegiatan yang dilakukan oleh semua santri dapat berjalan dengan baik, lancar dan nyaman.

Program kerja yang dilakukan pesantren adalah pembangunan, penataan, serta perawatan pesantren yang sehat, baik, juga menjaga keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan di lingkungan pesantren, sehingga dapat menjadikan pembelajaran pesantren yang efektif dan efisien,

4. Keadaan santri Pondok Pesantren Darul Amien

Santri merupakan subjek didik dalam pesantren (*input*) yang melalui proses pendidikan yang akan dibentuk menjadi suatu *output* (SDM) yang berkualitas, sama halnya dengan santri Pondok Pesantren Darul Amien . Pondok Pesantren Darul Amien memiliki santri yang berjumlah sekitar 200 santri putra dan putri yang berasal dari berbagai daerah seperti Banyuwangi, Jawa Tengah, Semarang, Kalimantan, Jember, dan Sumatra. Dengan latar belakang pendidikan masih sekolah dan sebagian mahasiswa.

5. Kegiatan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Amien

a. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan santri Pondok Pesantren Darul Amien dalam sehari-hari juga sama dengan

yang dilakukan oleh pesantren pada umumnya. Selain shalat wajib lima waktu berjamaah, juga ada shalat-shalat sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Misalnya shalat tahajjud, shalat hajat, shalat rawatib, shalat dhuha, dan shalat sunnah lainnya. Selain itu, para santri juga belajar kitab seperti kitab Ihya' Ulumuddin, Tafsir Jalalain, dan banyak kitab kuning lainnya yang diajarkan dalam sekolah diniyyah.

b. Kegiatan Belajar.

Kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darul Amien terbagi atas dua macam, yaitu santri yang kegiatan belajarnya di Pondok Pesantren dan santri yang kegiatan belajarnya diluar Pondok atau perkuliahan. Sebagian santri yang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan kebanyakan bertempat di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung, dan juga ada yang di kampus Ibrahimy Genteng.

c. Kegiatan Harian

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	Sholat Tahajjud
04.00-05.00	Sholat Subuh berjamaah
05.00-06.00	Mandi dan Persiapan Sekolah
06.00-06.30	Makan pagi
06.30-07.00	Sholat Dhuha di Sekolah
07.00-09.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
09.30-10.00	Istirahat
10.00-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
12.00-13.00	Sholat Dhuhur Berjamaah
13.00-14.30	Sekolah Diniyyah
14.30-15.15	Istirahat Persiapan Sholat Ashar
15.15-16.15	Sholat Ashar Berjamaah
16.15-17.20	Makan sore dan Persiapan Sholat Maghrib
17.20-18.40	Sholat Maghrib Berjamaah & Tadarus Al-Qur'an
18.40-19.00	Persiapan Sholat Isya'
19.00-20.00	Sholat Isya' Berjamaah
20.00-22.00	Takror
22.00-03.00	Istirahat (tidur malam)

d. Kegiatan Mingguan

WAKTU	KEGIATAN
Malam Jum'at	Pembacaan Maulid Barzanji, Khitobah dan Dakwah.
Malam Sabtu	Khataman Al-Qur'an di Asrama
Malam Ahad	Ekstrakurikuler
Malam Senin	Pembacaan Tahlil
Malam Selasa	Sema'an Al-Qur'an di Mushola (Santri Tahfidz)
Malam Rabu	Pengajian Kitab Kuning
Malam Kamis	Pembacaan Manaqib

e. Kegiatan Bulanan

- Seminar
- Cerdas Cermat
- Pengajian Ahad Pon

6. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok Pesantren Darul Amien juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh seluruh santri di antaranya:

- a. Tahfidz Al-Qur'an
- b. Pembinaan Tahsin Al-Qur'an
- c. Seni Baca Al-Qur'an
- d. Kajian Kitab Kuning
- e. Kaligrafi
- f. Pramuka
- g. Paskibra
- h. PMR
- i. Drum Band
- j. Hadrah
- k. Muhadharah
- l. Jurnalistik
- m. Olahraga : Senam, Sepak Bola, Voli, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Sepak Takraw, Silat.
- n. Desain Grafis

7. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Amien

- a. Masjid
- b. Gedung Pendidikan
- c. Laboratorium Komputer
- d. Laboratorium Kimia
- e. Laboratorium Fisika

- f. Laboratorium Biologi
- g. Lapangan
- h. Sarana Olahraga
- i. Asrama Putra
- j. Asrama Putri
- k. Ruang Konseling/BK
- l. UKS
- m. Hotspot Area
- n. Kantin
- o. Koperasi
- p. Perpustakaan
- q. Kamar Mandi
- r. Mushola Sekolah

8. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Darul Amien
Gambiran Banyuwangi Tahun 2024-2026:

Kepala Pesantren
Mufidatul Alim

Sekretaris
1. Sayyida Shofi Anjani
2. Wardani Arum Sari

Wakil Ketua
Fita Nurusanayah

Bendahara
1. Fita Khuriatul Alim
2. Jihan Triyana

Departemen Keamanan
1. Silma Maulidatul W.
2. Nilna Muna Rofiqoh
3. Faza Bunga Jameela

Departemen Kebersihan
1. Evi Damayanti
2. Salma Zahirotul R.
3. Lalis Saras

Departemen Perlengkapan
1. Putri Ayu Azizah
2. Nadia Nur Maulida
3. Novi Kumala Sari

Departemen Pendidikan
1. Lutfatul Maulidah
2. Himatul Aliyah

Departemen Akhlak
1. Khusnul Walidah
2. Alfina Rizki
3. Erika Khairatun N.

Departemen Ubudiyah
1. Fina Naila S.
2. Nazuwa Halimatus S.

9. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Amien berlokasi di Dusun Gembolo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Tepatnya \pm 1 Km dari pusat Kecamatan Gambiran dan sekitar \pm 40 Km dari pusat Kota Kabupaten Banyuwangi, area di sekitar Pondok Pesantren Darul Amien adalah pemukiman warga dan pusat Kota Jajag.⁴³

B. Verifikasi Data Lapangan.

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Amien, maka peneliti menemukan hasil dari observasi, wawancara dengan informan mengenai strategi pengurus pesantren dalam meningkatkan *public speaking* santri. Implikasi kegiatan khitobah dan dakwah pada malam jum'at sebagai penanaman jiwa dan mental pendakwah serta adanya factor penghambat dan pendukung kemahiran *public speaking* santri putri Pondok Pesantren Darul Amien dengan data dan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengurus Pesantren Putri untuk meningkatkan *Public Speaking* santri.

Dalam hal untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran, Pengurus menggunakan beberapa strategi, seperti yang dikatakan Ustadzah Mufidatul Alim dalam sebuah wawancara:

*“sebagai pengurus pesantren, menyadari bahwa public speaking sangat penting bagi para santri. Dengan itu adanya suatu strategi khusus sangat dibutuhkan. Terutama focus pada latihan berkala. Maka dari itu pengurus sudah mengatur jadwal latihan untuk memberi kesempatan kepada santri untuk berlatih secara teratur.”*⁴⁴

Disamping itu, Ustadzah Lutfatul Maulidah selaku Pengurus bagian Ubudiyah juga merespon terkait strategi untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri:

⁴³https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan_id=2BF5840F-8567-4BCE-A512-3A07580D6278

⁴⁴ Wawancara Ustadzah Mufidatul Alim pada Minggu 12 Mei 2024

“salah satu strategi utama dalam peningkatan kemampuan public speaking santri adalah pembinaan kepercayaan diri pada santri. Kami selaku pengurus dan pembimbing memberikan dukungan dan motivasi yang dibutuhkan santri agar merasa nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan public.”⁴⁵

Pentingnya adanya suatu strategi dalam sebuah kegiatan dapat membantu memaksimalkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Seperti hasil wawancara bersama Ustadzah Himatul Aliyah :

“penggunaan strategi dalam kegiatan Khitobah dan Dakwah memang sangat dibutuhkan. Dengan cara diskusi kelompok, presentasi, dan umpan balik dapat membantu meningkatkan kemampuan public speaking santri.”⁴⁶

Penyusunan strategi komunikasi merupakan hal utama dalam sebuah komunikasi. Dengan menggunakan media tertentu, dan bagaimana efek yang ditimbulkan yang pada akhirnya dapat berjalan sesuai tujuan. Sama halnya menurut Ustadzah Fina Naila Saadah:

“pembelajaran public speaking bisa menjadi maksimal juga menggunakan media. Media disini digunakan sebagai alat perantara antara pembicara dan audiens, dengan contoh memberikan sebuah pertanyaan, menerima respons audiens dan mengundang tanggapan-tanggapan lain dari para audiens (santri)”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, meneliti dapat menyimpulkan bahwa, peran penting penggunaan media dalam sebuah kegiatan itu berdampak pada hasil yang baik. Dengan menggunakan media, materi ataupun topik yang dibawakan bisa tersalurkan dengan baik kepada audiens. Audiens juga dengan mudah bisa memahami materi yang disampaikan.

Dalam konteks pondok pesantren, strategi komunikasi juga mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam presentase santri. Pengurus Pesantren berusaha untuk mengajarkan santri untuk

⁴⁵ Wawancara Ustadzah Lutfatul Maulidah pada Minggu, 12 Mei 2024

⁴⁶ Wawancara Ustadzah Himatul Aliyah pada Minggu, 12 Mei 2024

⁴⁷ Wawancara Ustadzah Fina Naila Saadah pada Minggu 12 Mei 2024

berbicara dengan cara yang dapat memperkuat nilai-nilai agama dan etika. Santri yang sudah dipercaya bisa menjadi seorang pemimpin dan pendakwah nantinya berperan penting bagi masyarakat.

Strategi komunikasi dasar dikategorikan menjadi tiga macam yaitu strategi komunikasi verbal, non-verbal, dan visual. Seperti halnya pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien. Menurut Ustadzah Khusnul Walidah:

“Tidak hanya waktu pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah. Karena komunikasi ini sangat penting bagi para santri. Dalam kehidupan sehari-hari kami (pengurus) menggunakan metode ceramah sebagai salah satu strategi komunikasi seperti contoh: diskusi Bersama pengurus maupun sesama santri, memberikan nasihat, dan juga sesi tanya jawab.”⁴⁸

Disamping itu strategi komunikasi non-verbal juga berperan penting pada proses penyampaian suatu pesan. Dengan menggunakan Bahasa tubuh sehingga membantu seseorang dapat memahami isi pesan. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Silma Maulidatul Wafiroh:

“kami (pengurus) mengajarkan kepada para santri bahwa pentingnya menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur tubuh yang baik dalam penyampaian suatu pesan. Jadi, selain menyampaikan materi, santri juga memperagakan apa isi materi yang dibawakan ketika tampil di depan. Dengan itu bisa membuat audiens (sesama santri) lebih memahami isi dakwah yang dibawakan.”⁴⁹

Strategi komunikasi pengurus pesantren dalam membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Putri Darul Amien merupakan hal paling penting untuk membantu memaksimalkan suatu tujuan yang akan dicapai.

⁴⁸ Wawancara Ustadzah Khusnul Walidah pada Minggu 12 Mei 2024

⁴⁹ Wawancara Ustadzah Silma Maulidatul Wafiroh pada Minggu 12 Mei 2024

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Sebelum adanya program kegiatan Khitobah dan Dakwah dilaksanakan, kemampuan *public speaking* santri putri Pondok Pesantren Darul Amien masih sangat minim. Bahkan untuk tampil didepan kelas yang hanya berisi teman-temannya masih tidak percaya diri (groggi). Padahal seorang santri yang notabene adalah seseorang yang dapat menyampaikan dan menyalurkan dakwah di masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang cukup. Seperti hasil wawancara Bersama Kepala Pesantren Putri Darul Amien Ustadzah Mufidatul Alim:

*“kegiatan Khitobah dan Dakwah diadakan karena mengingat kurangnya kemampuan public speaking santri yang rata-rata masih remaja. Dari sini disadari bahwa pentingnya menanamkan kemahiran berbicara sejak dini. Karena akan bermanfaat di kemudian hari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam jum’at secara rutin yang bertempat di Mushola Pondok Pesantren Putri.”*⁵⁰

Program dakwah dalam Khitobah merupakan suatu latihan *public speaking* di depan khalayak ramai (santri) dengan penyusunan kata yang baik dan tepat. Rasa grogi saat berhadapan dengan orang ramai memang sering kita temui terutama pada anak-anak atau remaja yang belum memiliki pengalaman untuk berbicara di depan umum. Hal tersebut akan menjadi masalah apabila tidak ditangani dengan baik. Karena berbicara di depan umum merupakan hal yang pasti akan dilakukan dalam berbagai kesempatan nantinya. Terutama bagi santri perlu berlatih sejak dini agar mampu percaya diri saat tampil didepan umum dalam kegiatan apapun dan kapanpun diminta untuk berbicara. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul Amien Putri mengadakan Program Kegiatan Khitobah dan Dakwah untuk melatih dan membentuk rasa percaya diri santri agar nantinya lebih siap lagi jika harus berbicara di depan umum (masyarakat).

Selain itu, pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien dilakukan secara berurutan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus. Peran pengurus Departemen Pendidikan dan Departemen Ubudiyah dalam Kegiatan Khitobah dan Dakwah ini hanya sebatas sebagai

⁵⁰ Wawancara Ustadzah Mufidatul Alim pada Minggu 12 Mei 2024

pembimbing, sedangkan sisanya santri diharapkan dapat mengatasi masalah secara mandiri untuk memperkuat mental mereka. Santri yang mendapat giliran tampil di depan diharuskan membuat naskah sendiri tanpa difokuskan pada tema tertentu atau sesuka hati. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dari beberapa Pengurus Pesantren dan juga beberapa santri bahwa pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah dibagi menjadi beberapa tahapan:

a. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dipilih oleh Pengurus yang membawahi Kegiatan Khitobah dan Dakwah ini, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan bisa berlangsung secara kondusif. Hal ini dikarenakan jika tidak adanya pembagian kelompok, maka suasana pelaksanaan kegiatan akan sangat gaduh dan tidak teratur. Selain itu juga membuat pengurus lebih kesulitan untuk mengatur jalannya kegiatan Khitobah dan Dakwah.

b. Penentuan Jadwal dan Tugas

Setelah pembagian kelompok hal yang dilakukan pengurus adalah mengumumkan jadwal dan tugas bagi santri yang mendapat giliran tampil di depan. Para pengurus mengatur jadwal berdasarkan urutan per asrama yang mendapat giliran. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nazuwa Halimatus Sa'diyah mengatakan:

“Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien berjalan dengan lancar dan juga terstruktur dengan rapi. Bagi santri yang mendapat giliran tampil di depan teman-teman (santri) ditunjuk maksimal 7 hari sebelum pelaksanaan Kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan agar santri lebih bisa mempersiapkan diri dan dapat menampilkan materinya dengan baik.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penentuan jadwal dan tugas pelaksanaannya, dapat membantu para santri untuk lebih

⁵¹ Wawancara Ustadzah Nazuwa Halimatus Sa'diyah pada Minggu 12 Mei 2024

konsisten dalam melaksanakan kegiatan Khitobah dan Dakwah. Juga dengan adanya penentuan dan penjadwalan bagi siapa yang akan mendapat giliran tampil, dari jauh-jauh hari santri sudah lebih mempersiapkan diri dan lebih berani untuk tampil dan tidak menimbulkan rasa tidak percaya diri pada santri.

c. Pembuatan Materi dan Tema

Dalam tahap pembuatan materi dan tema, tidak ada Batasan tema atau materi khusus untuk para santri yang akan tampil. Hal ini dilakukan agar membantu para santri dapat berpikir secara kritis. Dengan demikian santri dapat lebih menguasai materi yang akan dibawakan.

d. Evaluasi dan Timbal Balik

Materi yang telah dibawakan oleh santri yang mendapat giliran tampil di depan, harus disetorkan kepada pembimbing terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar para pembimbing dapat mengoreksi hasil materi yang telah dibuat santri dan memberikan masukan dan saran. Timbal balik dari audiens juga dibutuhkan dalam proses evaluasi agar santri bisa mengevaluasi diri setelah tampil di depan. Sebagaimana menurut Ustadzah Alfina Rizki:

“adanya evaluasi bagi santri yang telah tampil didepan itu memang sangat dibutuhkan, dengan itu santri bisa mengoreksi diri jika adanya kesalahan mereka pada saat menampilkan dakwahnya didepan teman-teman (santri).”⁵²

Dalam usaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para santri, pengurus bagian Departemen Pendidikan dan Departemen Ubudiyah yang bertanggung jawab atas Program Kegiatan Khitobah dan Dakwah memberikan penilaian kepada santri yang telah tampil berbicara di depan umum. Penilaian ini dilakukan melalui pemberian pertanyaan, komentar, dan saran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh para santri dan memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan berbicara di

⁵² Wawancara Ustadzah Alfina Rizki pada Minggu 12 Mei 2024

depan umum. Proses penilaian ini secara positif akan mendorong para santri agar lebih mempersiapkan diri sebelum tampil berbicara di depan umum, sehingga di kesempatan pidato kedepannya mereka dapat melakukannya dengan penuh percaya diri.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan suatu kegiatan bisa mencapai tujuan diperlukan beberapa tahapan yaitu:

- a Penilaian Awal
 - a) Lakukan evaluasi untuk menilai tingkat kemampuan *public speaking* dari setiap santri.
 - b) Identifikasi titik kelemahan dan kelebihan masing-masing santri dalam hal *public speaking*.
- b Tujuan dan Sasaran
 - a) Tetapkan tujuan yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Seperti contoh, meningkatkan kepercayaan diri, mengasah kemampuan presentasi, meningkatkan artikulasi, dll.
 - b) Tentukan sasaran realistis yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- c Pengebang Program Pelatihan
 - a) Bangun program pelatihan berbasis kurikulum yang mencakup berbagai aspek *public speaking* seperti pembangunan materi, Teknik penyampaian, dan pengelolaan kegugupan.
 - b) Sertakan sesi latihan bagi santri untuk diskusi bersama kelompok yang fokus pada pengembangan *public speaking*.
- d Penggunaan Sumber Daya
 - a) Tentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung program seperti ruang latihan, materi pembelajaran, dan suatu media.

- b) Pastikan adanya dukungan dari pembimbing dan teman sesama santri.
- e Implementasi dan Pelaksanaan
 - a) Jadwalkan secara teratur sesi pelatihan *public speaking* bagi santri dalam jadwal kegiatan pesantren.
 - b) Sertakan santri secara aktif dalam setiap kegiatan *public speaking* dan menerima umpan balik secara langsung.
- f Monitoring dan Evaluasi
 - a) Lakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan santri dalam meningkatkan *public speaking* santri.
 - b) Evaluasi efektivitas program berdasarkan pencapaian tujuan yang ditetapkan di awal.
- g Umpan balik dan Koreksi
 - a) Berikan umpan balik kepada santri setiap selesai kegiatan atau tampil di depan umum.
 - b) Berikan dorongan positif dan perbaiki yang perlu dilakukan untuk membantu para santri tumbuh dan berkembang.

Pelaksanaan Program Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien tidak hanya sekedar tampil dan berbicara di depan umum, melainkan dengan menjalankan serangkaian acara sesuai tata tertib yang melibatkan MC, pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Sholawat oleh tim Hadrah, doa, dan sebagainya. Jadwal yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran yaitu dilakukan pada malam Jum'at setiap satu bulan sekali mulai pukul 20.00 hingga selesai yang artinya tidak ada batas waktu tertentu. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Pesantren Pondok Pesantren Putri Darul Amien Ustadzah Lutfatul Maulidah dalam suatu wawancara:

*“kegiatan Khitobah dan Dakwah disini (Pondok Pesantren Darul Amien Putri) dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada Malam Jum'at. Dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar setiap bulannya.”*⁵³

⁵³ Wawancara Ustadzah Lutfatul Halimah pada Minggu 12 Mei 2024

Namun, dengan adanya program kegiatan Khitobah dan Dakwah di malam Jum'at setiap satu bulannya dapat membantu santri putri Pondok Pesantren Darul Amien untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadzah Mufidatul Alim sebagai salah satu pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Amien sebagai berikut:

*“kegiatan Khitobah dan Dakwah berjalan dengan lancar, dan terlaksana setiap satu bulan sekali, tepat pada malam Jum'at. Dan sudah hampir berhasil 70% dimana santri sudah mulai berani untuk dakwah, dan kemampuan public speaking dengan baik, tanpa rasa malu dan takut keliru.”*⁵⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas, peneli dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran berjalan dengan lancar setiap bulannya. Dengan tingkat keberhasilan mencapai 70% sudah bisa dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan awal adanya kegiatan tersebut. Untuk membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri yang rata-rata masih remaja tentu sangat dibutuhkan.

3. Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Meskipun sudah bisa dibilang berhasil, tidak dapat dipungkiri jika masih ada beberapa factor yang menghambat terlaksananya program kegiatan Khitobah dan Dakwah ini. Menurut Ustadzah Nazua Halimatus Sa'diyah sebagai pengurus departemen ubudiyah beberapa faktor penghambat kegiatan ini antara lain:

*“faktor-faktor tersebut meliputi, kumpulan pengurus yang diselenggarakan tepat pada jadwal kegiatan tersebut (karena tidak ada waktu lain untuk kumpulan/acara mendadak), juga hari libur yang bertepatan pada jadwal kegiatan tersebut, juga ketika ada kunjungan yang mendadak/tiba-tiba.”*⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Ustadzah Mufidatul Alim pada Minggu 12 Mei 2024

⁵⁵ Wawancara Ustadzah Nazuwa Halimatus Sa'diyah pada Minggu 12 Mei 2024

Beberapa faktor penghambat lainnya juga berasal dari para santri. Hasil wawancara bersama salah satu santri sebagai berikut:

*“kurangnya kedisiplinan santri juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa santri yang masih bermalas-malasan melaksanakan kegiatan menjadi faktor penghambat paling berpengaruh. Mengolor waktu kegiatan sehingga tidak selesai sesuai jadwal.”*⁵⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan *public speaking* santri putri Pondok Pesantren Darul Amien sangat rendah juga menjadi faktor penghambat, sebelum adanya program kegiatan Khitobah dan Dakwah. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka mengalami apa yang disebut dengan kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Sebagaimana Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Retorika Modern, yang menyatakan bahwa kecemasan komunikasi dikaitkan dengan realitas santri saat ini terjadi karena beberapa hal antara lain:

- a. Santri pada konteks ini seringkali tidak tahu apa yang harus dilakukan diawal. Para santri tidak tahu bagaimana harus memulai pembicaraan. Sehingga mereka tidak dapat memperkirakan apa yang diharapkan pendengar.
- b. Santri tahu akan dinilai, namun saat berhadapan dengan penilaian orang lain, mereka kemudian seringkali menjadi *nervous*. Penilaian dapat mengangkat dan menjatuhkan harga dirinya,
- c. Kecemasan komunikasi dapat menimpa bukan hanya pemula, bahkan mungkin orang-orang terkenal sebagai pembicara yang baik. Hal ini terjadi apabila pembicara berhadapan dengan situasi yang asing dan tidak siap, apalagi santri yang masih dalam proses “menjadi”.⁵⁷

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tentu saja tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada. Adanya beberapa kendala dapat menyebabkan suatu kegiatan tidak mencapai target tujuan yang

⁵⁶ Wawancara salah satu santri putri pada Minggu 12 Mei 2024

⁵⁷ Rahmat, Jalaluddin, Retorika Modern: Pendekatan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 66-67.

diharapkan. Beberapa faktor yang terus menjadi penghambat berjalannya suatu kegiatan diantaranya:

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran santri pada saat melaksanakan kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien menjadi salah satu faktor penghambat. Sehingga menyebabkan ketidak efektifan waktu belajar.
- b. Kurangnya bimbingan dari pengurus pesantren adalah suatu penghambat. Karena memang banyak pengurus yang *merangkep* tugas sebagai pengurus. Jadi disebabkan tidak fokusnya pembimbing pada satu kegiatan.

Meskipun dengan segala hambatan yang ada, kegiatan Khitobah dan Dakwah ini harus tetap berlangsung demi terciptanya tujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Seperti hasil wawancara terhadap Ustadzah Fina Naila Sa'adah:

*“kami sebagai pengurus juga menyadari adanya kendala pelaksanaan kegiatan ini. Kurangnya koordinasi antara para pengurus dan santri menjadi penghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Beberapa santri yang susah dioprak'i dan kurangnya persiapan saat akan maju kedepan dan juga kurangnya dukungan dari teman sesama santri yang membuat kegiatan ini tidak berjalan sesuai tujuan.”*⁵⁸

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pembimbing ataupun pengurus bertugas memberikan evaluasi kepada santri setelah melakukan praktik. Evaluasi bias berupa komentar, memberikan pertanyaan, dan saran. Hal ini dapat diharapkan bias mengatasi kendala yang dialami santri, juga dapat meningkatkan kualitas kemampuan *public speaking* santri. Adanya evaluasi dapat mendorong para santri untuk lebih mempersiapkan diri sebelum tampil didepan, sehingga santri yang mendapat giliran selanjutnya dapat melaksanakan praktik Khitobah dengan percaya diri. Mengingat kemampuan *public speaking* santri adalah kemampuan

⁵⁸ Wawancara Ustadzah Fina Naila Sa'adah pada Minggu 12 Mei 2024

mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran dan gagasan, juga perasaan.⁵⁹

Terlepas dari itu, kini para santri putri Pondok Pesantren Darul Amien mulai menunjukkan kualitasnya. Setelah adanya kegiatan Khitobah dan Dakwah kini sudah banyak dari beberapa santri yang sudah memiliki kemampuan *public speaking* yang cukup. Para santri yang awalnya sebagian gugup dan *insecure* untuk berbicara didepan public, akhirnya dapat dengan percaya diri tampil dengan proses latihan secara berkala. Dengan latihan yang ditekuni dan konsisten melalui kegiatan Khitobah dan Dakwah dan didampingi oleh pembimbing yang menemani proses para santri, akhirnya kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Putri Darul Amien meningkat secara signifikan.

Disamping itu, sebagian besar santri putri Pondok Pesantren Darul Amien ternyata sudah mampu mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam program kegiatan Khitobah dan Dakwah secara mandiri. Hanya sedikit diantara mereka yang memerlukan arahan pembimbing dalam menentukan topik pembahasan. Materi yang disusun adalah materi pilihan yang sudah dijadwalkan oleh pembimbing, dikarenakan untuk menghindari *misskomunikasi* dan persamaan materi yang disampaikan para santri nantinya. Mengenai isi pidato, pembimbing tidak mengharuskan fokus pada suatu topic tertentu. Karena pada dasarnya hal ini adalah upaya untuk melatih santri dalam menyampaikan pendapat/gagasan di depan umum dan salah satu cara membuat mereka mandiri. Selain materi yang disampaikan sebagai pengingat pengetahuan, juga menjadi gambaran kepada santri yang lain supaya mempersiapkan Khitobahnya lebih baik dari penampilan sebelumnya, agar menjadi sebuah ruang intelektualitas yang produktif.

4. Tujuan Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Melalui proses wawancara bersama Pengurus Departemen Pendidikan dan Departemen Ubudiyah, tujuan utama dari pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran untuk melatih para santri agar

⁵⁹ Maidar G Arsjad, M. U. (1988). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988). 23.

memiliki kemampuan berpidato yang baik dalam lingkungan mereka, baik masyarakat maupun di sekolah.

Disamping adanya beberapa faktor penghambat selama program kegiatan Khitobah dan Dakwah di malam Jum'at, terdapat tujuan yang harus tercapai seperti yang dikatakan Ustadzah Fina Nayla Sa'adah dalam wawancara sebagai berikut:

“ Alhamdulillah para santri menjadi lebih aktif dan mampu membawakan dakwah didepan seluruh santri. Sesuai dengan tujuan awal adanya kegiatan ini yakni agar para santri mampu dan berani ketika terjun ke masyarakat dengan kemampuan public speaking yang cukup.”⁶⁰

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan berbicara di depan umum. Beberapa hasil yang telah mencapai 70% dari tingkat keberhasilan. Dimana sebagian santri sudah mulai menunjukkan kemampuan *public speaking* mereka di depan teman-teman santri lain tanpa adanya rasa grogi dan takut salah.

5. Implikasi Kegiatan Khitobah dan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* santri

Program kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien ternyata sangat menunjang kemampuan *public speaking* santri. Dengan proses pelatihan dan didikan secara berkelanjutan, akhirnya para santri cukup mahir dalam berinteraksi di depan public. Sebagaimana menurut salah satu kepala asrama Ustadzah Putri Ramadanti:

“dengan adanya pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah disini, dan melaksanakan dengan baik hingga akhir, dapat membantu para santri mengatasi rasa grogi atau tidak percaya diri ketika tampil di depan umum.”⁶¹

Karena pada umumnya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, dibutuhkan suatu program yang dapat membantu agar santri diajarkan terampil dan terbiasa berbicara di depan umum. Proses pelatihan Khitobah dan Dakwah dilakukan setiap santri secara individu sesuai jadwal yang telah ditentukan

⁶⁰ Wawancara Ustadzah Fina Naila Sa'adah pada Minggu 12 Mei 2024

⁶¹ Wawancara Ustadzah Putri Ramadanti pada Minggu 12 Mei 2024

pengurus. Hal pertama yang dilakukan adalah persiapan. Meskipun santri telah melakukan persiapan, tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa kendala dari kegiatan tersebut. Tidak sedikit santri yang kurang menguasai materi yang akan disampaikan dan adanya beberapa hal yang tidak diharapkan dapat terjadi. Beberapa kendala tersebut dapat dilihat dari materi yang disampaikan, gestur, pengucapan dan intonasi saat tampil di depan.

Program Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien diharapkan bias terus berjalan. Mengingat dampaknya terhadap kemampuan *public speaking* santri yang cukup signifikan. Dan dapat mencapai tujuan awal mengadakan kegiatan ini, agar para santri dan alumni bisa berdakwah di masyarakat maupun khalayak umum.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui proses observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisa hasil temuan dilapangan terkait Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Putri Darul Amien Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri antara lain:

1. Analisis Strategi Pengurus Pesantren untuk Meningkatkan *Public Speaking* Santri

Dalam suatu kegiatan tentunya diperlukan sebuah strategi khusus untuk mencapai tujuan. Hal ini juga berlaku bagi Pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Amien dalam kegiatan *Khitobah* dan *Dakwah*. Adanya kegiatan *Khitobah* dan *Dakwah* di Pondok Pesantren Putri Darul Amien, sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan tujuan membentuk karakter santri yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik serta mental yang kuat. Hal ini bertujuan agar para santri bisa menjadi alumni yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. *Khitobah* sendiri merupakan ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang disampaikan.⁶² Oleh karena itu, para santri harus berupaya keras agar pesan dalam ceramah dapat diterima dengan baik oleh pendengar, keberhasilan dan kegagalan dari ceramah dapat dilihat dari bagaimana tanggapan atau respon yang diberikan oleh pendengar. Reaksi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh pendengar terhadap materi ceramah mengindikasikan sejauh mana pesan dapat diterima atau dipahami.⁶³ Kegiatan *Khitobah* dan *Dakwah* di Pondok Pesantren Putri Darul Amien dilaksanakan pada malam *Jum'at* setiap satu bulan sekali.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah program untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Akhirnya, hasil penelitian yang signifikan seperti halnya yang telah dijelaskan dalam BAB IV terkait kemampuan *public speaking* para santri putri di depan umum. Selama proses kegiatan *Khitobah* dan *Dakwah* di depan khalayak, seringkali ditemui berbagai kendala dalam pelaksanaan program ini. Kendala semacam wajar saja terjadi, terutama karena para santri belum memiliki kemampuan yang cukup dalam hal *public speaking*. Pondok Pesantren

⁶² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.

⁶³ Yosodipuro, Arif. 2020. *Pintar Pidato Kiat Menjadi Orator Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Darul Amien Gambiran adalah salah satu Pesantren yang menerapkan pendidikan yang mencakup aspek umum dan agama, serta menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan, dan kegiatan Khitobah dan Dakwah ini dibawah oleh pengurus Departemen Pendidikan yang bekerja sama dengan Departemen Ubudiyah.

Pembinaan kegiatan Khitobah dan Dakwah dilakukan oleh pengurus Departemen Pendidikan yang bekerjasama dengan Departemen Ubudiyah, yang mengajarkan keterampilan berbicara yang baik dan membentuk mental santri. Mereka juga mengajarkan cara untuk mendidik santri dibawah mereka. Pembinaan ini berfokus pada seni kemampuan berbicara dan perkembangan mental santri.

2. Analisis Kemampuan *Public Speaking* santri

Pada dasarnya, tidak semua santri memiliki kemampuan berbicara didepan umum. Namun kemampuan ini dapat dimiliki setiap santri dengan cara belajar dan latihan secara rutin. Seperti halnya di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran Banyuwangi, kemampuan *public speaking* santri cukup rendah sehingga diperlukan suatu program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* para santri.

Proses pelaksanaan praktik Khitobah Dan Dakwah santri masih terdapat beberapa kendala karena kurangnya pengalaman santri dalam hal berbicara di depan umum. Beberapa kendala tersebut antara lain:

a. Demam Panggung

Sebagian santri Pondok Pesantren Putri Darul Amien mengatakan bahwa kendala dasar dari *public speaking* adalah demam panggung. Ciri-ciri demam panggung adalah sebuah kekhawatiran yang berlebihan, yang akhirnya menjadi ketakutan luar biasa sebelum tampil di depan umum. Demam panggung adalah hal wajar bagi semua orang. Adanya rasa ketakutan disertai perasaan ragu-ragu dan mengeluarkan keringat dingin pada tubuh terutama bagian dahi, yang dialami santri sebelum tampil ke depan sehingga mempersulit proses pembelajaran mereka.

Kecemasan berbicara didepan umum merupakan akibat dari rendahnya hal yang disebut *self-efficacy*. Istilah ini berasal dari Bahasa Bandura yang artinya adalah suatu keyakinan

individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Pada saat merasa takut dan cemas, biasanya individu santri memiliki tingkat *self-efficacy* rendah. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi, merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi suatu rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.⁶⁴

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa demam panggung dapat diatasi dengan cara mempersiapkan diri untuk mempersiapkan bahan yang matang dan memahami materi yang akan disampaikan di depan umum sehingga tidak ada ketakutan dan ragu-ragu dalam menyampaikan apa yang sudah dipersiapkan. Demam panggung bisa terjadi karena kurangnya persiapan yang matang.

b. Minimnya Wawasan Santri

Kurangnya wawasan santri juga dapat menghambat kegiatan Khitobah Dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien. Terkadang ada beberapa santri yang meremehkan dan menyepelekan kegiatan ini, sehingga menyebabkan mereka tidak menyukai kegiatan ini dan hal itu dapat mempengaruhi santri yang lain.

Selain itu, kurangnya bimbingan dan juga pengawasan pengurus dapat menyebabkan gagalnya proses yang dilakukan para santri. Perlu adanya pengawasan khusus bagi santri demi meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Diharapkan kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien bisa terus berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan suatu apapun.

3. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Program Kegiatan Khitobah Dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran Banyuwangi merupakan suatu jembatan untuk melatih kemampuan *public speaking* santri. Rasa grogi saat berhadapan dengan khalayak ramai memang sering kita jumpai terutama pada anak-anak atau remaja yang belum memiliki pengalaman sama sekali

⁶⁴ Dewi, I.B.K., Efikasi-Diri, Penyesuaian-Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya tahun 2012

dalam hal *public speaking*. Hal ini akan menjadi masalah jika tidak ditangani dengan baik. Karena berbicara didepan umum adalah suatu hal yang mungkin pasti akan berguna di berbagai kesempatan kedepannya. Terutama bagi santri diperlukan latihan sejak dini agar mampu percaya diri saat tampil di depan umum dalam kegiatan apapun dan kapan pun ketika diminta untuk berbicara. Maka dari itu Pondok Pesantren Putri Darul Amien mengadakan kegiatan Khitobah dan Dakwah untuk melatih dan membentuk rasa percaya diri santri agar nantinya bisa lebih siap jika harus berbicara didepan khalayak ramai.

Pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah dapat membantu pembentukan mental santri seperti menurut Ustadzah Nilna Muna Rofiqoh:

“selain dapat meningkatkan kemampuan public speaking santri, adanya kegiatan ini juga membantu pembentukan mentalitas pemimpin yang mampu mendidik dirinya maupun masyarakat, santri secara nyata dengan berbagai pengalaman yang telah dilakukan yang dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan kompetensi social yang dapat menjadikan santri memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.”⁶⁵

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program Khitobah dan Dakwah adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Adalah suatu metode dengan cara menyampaikan sebuah materi kepada para santri dengan cara penyampaian secara lisan. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, uraian tentang suatu pokok masalah serta masalah lisan.

b. Metode peragaan

Suatu metode dakwah dimana seorang da'I memperlihatkan suatu contoh yang baik kepada audiens dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Metode Debat

Debat sering digunakan sebagai metode dakwah yang pada dasarnya untuk mencari kebenaran bukan kemenangan. Dalam arti menunjukkan kebenaran dengan argument-argumen yang rasional serta menggunakan

⁶⁵ Wawancara Bersama Ustadzah Nilna Muna Rofiqoh pada Minggu 12 Mei 2024

referensi yang akurat. Dengan menggunakan metode debat ini dapat membantu santri semakin kritis dalam berpikir.

d. Metode Tanya-Jawab

Metode ini merupakan suatu penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan, baik dari guru (pembimbing) maupun murid (santri) yang harus dijawab. Metode tanya jawab juga merupakan cara pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dengan baik, sehingga dapat merangsang kegiatan berfikir santri. Pembimbing juga dapat menggunakan jawaban santri untuk efektivitas program yang sedang berjalan.

Dari pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah dapat dianalisa bahwa beberapa metode yang digunakan dari pelaksanaan kegiatan ini sangat menunjang dalam hal meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

4. Analisis Faktor Penghambat Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Namun dibalik tercapainya suatu tujuan pasti tidak luput dari suatu kendala atau penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien. Dikarenakan minimnya pengetahuan santri tentang Khitobah dan Dakwah berdampak pada kurangnya minat para santri mengikuti kegiatan tersebut.

a. Konsistensi Pelaksanaan Kegiatan

Konsistensi merupakan salah satu hal utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melakukan secara rutin dan terus menerus akan lebih mudah mencapai tujuan. Namun, keterbatasan waktu dapat menghambat berjalannya kegiatan.

b. Kurangnya Bimbingan

Santri yang sebagian besar adalah remaja memang sangat membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya bimbingan yang cukup dari pengurus, maka juga menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Santri yang kurang memahami materi ketika akan tampil. Dengan adanya dukungan dari pembimbing bisa membuat santri mampu menyampaikan materi dengan baik.

5. Analisis Implikasi Kegiatan Khitobah dan Dakwah terhadap Kemampuan *Public Speaking* santri

Kenyataannya, kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien Gambiran sangat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Dengan proses dan latihan secara terus menerus, akhirnya santri cukup mahir dalam berinteraksi di depan public. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri terkait penerapan Kegiatan Khitobah dan Dakwah dan factor penghambat yang ada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti yang dikatakan santri bernama Laila Rahayu:

*“adanya kegiatan ini dapat membantu saya sedikit mengurangi rasa tidak percaya diri ketika tampil di depan umum, meskipun terkadang masih sering grogi, sekarang saya sudah bisa mengatasi masalah tersebut.”*⁶⁶

Selain itu, Novia Hani Lestari juga menyampaikan tentang manfaat Kegiatan Khitobah dan Dakwah :

*“saya pribadi sangat senang ada program Khitoba dan Dakwah ini, karena sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan skil sya nantinya dalam berdakwah di masyarakat. Karena menurut saya pribadi, santri memiliki beban moral dalam menyampaikandakwak Islam dan menjadi pemimpin spiritual keagamaan di masyarakat untuk menyebarkan jaran Islam.”*⁶⁷

Hal diatas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap santri bernama Nur Hidayanti:

*“Khitobah dan Dakwah adalah kegiatan yang sangat bagus untuk membantu kita percaya diri dan memiliki dampak positif yang baik untuk kita.”*⁶⁸

Berdasarkan paparan data diatas, kontribusi Kegiatan Khitobah dan Dakwah terhadap pembentukan mental *public speaking* santri serta kompetensi social santri sangatlah signifikan, buktinya adalah kemahiran maupun keterampilan mereka dalam berbicara, bertindak yang dilandasi norma-norma akhlaqul karimah sehingga menjadi sarana dalam berinteraksi social dengan masyarakat. Dalam kegiatan Khitobah dan Dakwah, sukses

⁶⁶ Wawancara salah satu santri Laila Rahayu pada Minggu 12 Mei 2024

⁶⁷ Wawancara santri Novia Hani Lestari pada Minggu 12 Mei 2024

⁶⁸ Wawancara santri Nur Hidayanti pada Minggu 12 Mei 2024

atau tidaknya suatu kegiatan tidak hanya dinilai dari kemahiran pembimbing atau pengurus, tetapi dilihat juga dari respon murid (santri) terhadap kegiatan Khitobah dan Dakwah itu sendiri. Para murid (santri) yang pada dasarnya merasakan efek adanya kegiatan tersebut.

Para santri yang mulai antusias untuk lebih memahami dan mengerti tentang Khitobah dan Dakwah serta tujuan yang baik agar bisa tercapai. Yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Dengan rutin latihan membuat mereka para santri semakin percaya diri ketika tampil di depan umum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa latar belakang diadakannya Program Kegiatan Khitobah dan Dakwah adalah sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses Pendidikan bagi santri agar kelak bisa menjadi seorang pemimpin yang berkompeten pada bidangnya dan menjadi santri dapat bermanfaat bagi banyak orang.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren bukan hanya tempat pembelajaran ilmu agama, melainkan Pondok Pesantren juga bertanggung jawab dalam pembelajaran praktis yang dapat bermanfaat dikemudian hari ketika menjadi alumni yang mampu mengaktualisasikan dirinya tampil di masyarakat. Baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan social kemasyarakatan. Untuk itulah melalui kegiatan Khitobah dan Dakwah yang dilaksanakan Pondok Pesantren Putri Darul Amien dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* santri yang pada hakikatnya dapat mewujudkan kesiapan santri secara mental maupun kesiapan secara intelektual.

Kegiatan pembinaan Khitobah dan Dakwah dilaksanakan oleh pengurus Departemen Pendidikan dengan dukungan dari Departemen Ubudiyah. Mereka mengajarkan keterampilan berbicara yang efektif dan membangun mental santri, serta membimbing mereka dalam mendidik santri yang lebih muda. Fokus pembinaan ini adalah pada seni berbicara dan pengembangan mental santri.

Temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan Khitobah dan Dakwah yang diikuti oleh seluruh santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kemampuan *public speaking* santri setelah kegiatan dilakukan. Dan bisa menjadi bekal bagi para santri yang kelak ketika lulus dari pesantren, hal ini sudah terbukti bahwa tidak sedikit dari alumni menjadi pendakwah dan aktivis di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

c) Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dibutuhkan sebuah strategi khusus agar dapat mencapai tujuan tertentu. Strategi Komunikasi digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada audiens dengan melalui media tertentu yang dapat menimbulkan efek dan timbal balik. Salah satunya melalui kegiatan Khitobah dan Dakwah. Kegiatan Khitobah dan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Darul Amien

berperan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri.

d) Pelaksanaan Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Kegiatan Khitobah dan Dakwah diadakan karena sebagian santri yang rata-rata masih remaja diharapkan bisa menjadi santri yang siap menginternalisasikan keilmuan agama, tentunya hal tersebut perlu dengan kemampuan Khitobah dan Dakwah yang mumpuni agar dapat berguna di masyarakat. Mengingat seringkali seorang santri adalah seseorang yang nantinya bisa menjadi imam dan pendakwah di masyarakat. Maka dari itu, Pondok Pesantren Putri Darul Amien mengadakan pembinaan melalui kegiatan Khitobah dan Dakwah.

Pelaksanaan kegiatan Khitobah dan Dakwah dengan menggunakan cara melatih santri melalui metode ceramah dan demonstrasi atau praktik secara langsung. Metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran terkait Khitobah dan Dakwah. Sedangkan demonstrasi menjadi sarana untuk praktik secara langsung bagi para santri dengan ilmu yang sudah didapat sehingga bisa dikembangkan sesuai bertambahnya pengetahuan yang dimiliki dari apa yang dipelajari.

e) Faktor Penghambat

- a. Kurangnya koordinasi antara pengurus dan santri.
- b. Adanya hal lain yang menghambat pelaksanaan kegiatan.
- c. Keterbatasan waktu pelaksanaan.

4. Implikasi Kegiatan Khitobah dan Dakwah

Implikasi dari kegiatan Khitobah dan Dakwah tentunya sangat berdampak kepada santri dalam peningkatan kemampuan *public speaking*. Agar di kemudian hari dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun implikasi lain dari kegiatan ini adalah dapat membantu membentuk mental dan kepercayaan diri pada setiap individu santri, dapat menambah wawasan baru bagi santri, serta mengasah kemampuan *public speaking* santri ketika berbicara di depan umum.

B. Saran

1. Kepada pembimbing dan pengurus agar lebih menggiatkan lagi dalam mengadakan kegiatan Khitobah dan Dakwah bagi santri dengan menambah wawasan terbaru terkait *public speaking*.
2. Kepada Lembaga Pondok Pesantren hendaknya memberikan dukungan secara penuh baik dari segi moril maupun material agar terwujud harapan dan tujuan Bersama.
3. Kepada para santri agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan Khitobah dan Dakwah, dan mempraktekkan ilmu yang didapat di manapun berada. Baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amir Hamza Wirokusarto, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor merintis pesantren modern*, (Ponorogo: Gontor press, 1996).
- Apiyanti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2003)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Dewi, I.B.K., *Efikasi-Diri, Penyesuaian-Diri dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya tahun 2012
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Fajar, Marhaeni.2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015),
- https://vervalyayanan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayanan_id=2BF5840F-8567-4BCE-A512-3A07580D6278
- https://kabarwarga.com/read/2024/01/21/pesantren-darul-amien-gembolo-banyuwangi/#google_vignette
- Jalaludin Rahmat, *Public speaking kunci sukses di depan public*

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Maidar G Arsjad, M. U. (1988). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988). 23.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX

Maswan & Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhamad Khoiruddin, 2023, *Strategi peningkatan kemampuan public speaking santri melalui metode muhadhoroh*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Nunung Prajatno, *Public speaking dasar-dasar komunikasi wicara* (Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2010).

Purnomo, h., 2017, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bilklung Pustaka Utama.

Rahmat, Jalaluddin, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 66-67.

Rangkuti, F., 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnin SWOT*, Bandung: PT. Gramedia Pustaka.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno, Isbandi dan Wiendijarti. 2014. "Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan keterampilan Berpidato". *Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1 (hlm. 71).

Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Wildan Sholihin, 2022, *Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan*

kemampuan public speaking santri melalui program imamah dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Yosodipuro, Arif. 2020. Pintar Pidato Kiat Menjadi Orator Hebat.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Ziemek, M., 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta:P3M.

Sumber Jurnal :

Anismar, Masriadi & Husnul Barri, S.I.Kom., 2021, *Strategi pondok pesantren misbahul ulum lhokseumawe dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri*, Dosen program studi ilmu komunikasi Universitas Malikussaleh.

Edi, T.M., 2018 Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Gover dalam Memprediksi Financial Distress,. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp.

Hisyam, A., 2015, Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi Ekonomi Syari'ah IAIN Cirebon*, p. .



LAMPIRAN-LAMPIR
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.7/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024
 Lamp. : -
 Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
 Kepala Pesantren Putri Darul Amien Gambiran Banyuwangi
 di -
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a	: PUSPITA SARI
NIM	: 2012111009
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Parangharjo - Songgon - Banyuwangi
HP	: -
Dosen Pembimbing	: Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos..

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024





SURAT KETERANGAN

Nomor : 209/PPDA/IIV/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Muhtar Syafaat, Nomor 51.2.12/257.7/UIMSYA/FDKI/C.8/V/2024, hal izin mengadakan penelitian 19 Mei 2024, maka Kepada Kepala Pesantren Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gembolo dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: PUSPITA SARI
TTL	: Banyuwangi, 17 Maret 2002
NIM	: 2012111009
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Parangharjo, Songgon, Banyuwangi
Hp	: 085649603655
Dosen Pembimbing	: Agung Obianto, S.Sos.I.,M.Sos..

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Amien Gembolo, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “ *Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Putri Pondok Pesantren Darul Amien Gambiran Banyuwangi* ”

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Gambiran, 05 Juli 2024

Ketua
PP. Darul Amien Putri

MUFIDATUL ALIM

Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Kamal, Pte. Pda. Darussalam Blokagung 6219 Karangtengah Tegayati Banyuwangi Jawa Timur - 68411 Telp. (0332) 847408 Fax. (0332) 848271 Hp. 98529465223 Website www.iaida.ac.id Email: info@iaidabanyuwangi.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puspita Sari
 NIM : 2012111009
 Program Studi : Komunitas Penyiaran Islam (KPI)
 Judul Skripsi : Strategi Komunitas Pengurus Pesantren
 Dalam Meningkatkan Kemampuan Public
 Speaking Santia Putri Pondok Pesantren
 Darul Amien Tambiran Banyuwangi
 Pembimbing : Agung Obianto, M.Sos

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Konsultasi Judul	20 Nov 23	✓
2	BAB I	15 Des 23	✓
3	BAB II	20 Des 23	✓
4	BAB III	10 Jan 24	✓
5	Acc Seminar Proposal	17 Mar 24	✓
6	Revisi	23 Mei 24	✓
7	BAB IV	06 Juni 24	✓
8	BAB V	20 Juni 24	✓
9	BAB VI	20 Juli 24	✓
10	Acc Sidang Skripsi	25 Juli 24	✓
11			
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I, MH.
 NIPY. 3150505078101

Puspita sari 2012111009.pdf

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

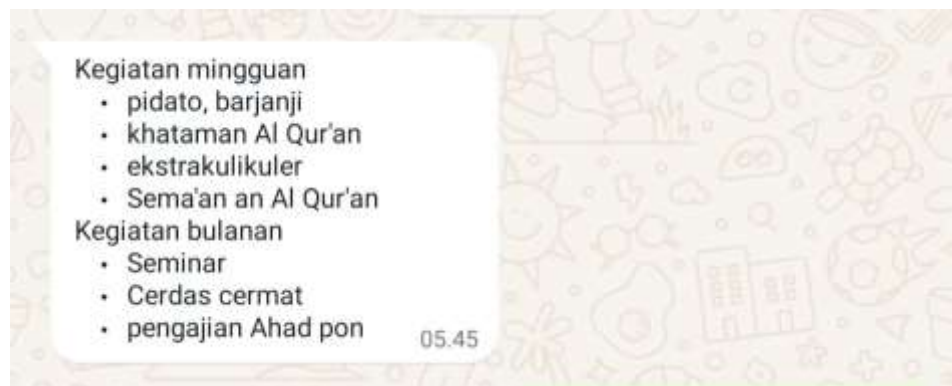


PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%



Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Darul Amien



Gambar 1.2 Jadwal Kegiatan



Gambar 1.3 wawancara Bersama Ustadzah Mufidatul Alim

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : Puspitasari
Nim : 2012111009
TTL : Banyuwangi, 17 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas / Prodi : FDKI / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Bangunrejo, Parangharjo, Songgon,
Banyuwangi, Jawa Timur
Gmail : puspitaalhakim@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. PAUD ARUM LESTARI
2. SD NEGERI 1 PARANGHARJO
3. SMP PLUS DARUSSALAM
4. SMK DARUSSALAM
5. UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT